



**PENGARUH GREEN INVESTMENT DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Adinda Rindu Larasati

021119237

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2023



**PENGARUH GREEN INVESTMENT DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, S.Ak., M.M., CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH GREEN INVESTMENT DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Rabu, 21 Juni 2023

Adinda Rindu Larasati

021119237

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Nugroho Arimuljarto, Drs., M. M)



Anggota Komisi Pembimbing
(Zul Azhar, Ir., M. M)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Rindu Larasati

NPM : 021119237

Judul Skripsi : Pengaruh Green Investment Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023

METERAI
TEMPEL
3FAKX670695286
Adinda Rindu Larasati
021119237

LEMBAR HAK CIPTA

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2023 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulis karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ADINDA RINDU LARASATI, NPM: 021119237. Pengaruh Green Investment Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Pembimbing : NUGROHO ARIMULJARTO dan ZUL AZHAR, 2023.

Kekayaan tambang di Indonesia yang cukup tinggi, sehingga Indonesia menjadi negara yang memiliki banyak perusahaan pertambangan. Sayangnya terbatasnya sumber daya pertambangan yang tidak dapat diperbaharui menjadikan perusahaan pertambangan memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya. Oleh karenanya kinerja lingkungan dan kinerja keuangan penting diperhatikan bagi investor perusahaan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel *green investment*, *return on asset*, dan *economic value added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *green investment* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *Economic Value Added* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengujian secara simultak menunjukkan hasil *Green Investment*, *Return On Asset*, Dan *Economic Value Added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Green Investment*, *Return On Asset*, *Economic Value Added*, dan Nilai Perusahaan.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis belum sanggup menyelesaikannya dengan baik. Shalawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta yakni Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul "**Pengaruh Green Investment Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022**".

Selama penulisan serta pembuatan skripsi ini tidak sedikit rintangan serta halangan yang dihadapi oleh penulis, maka dari itu penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun materi. Sehingga penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi pada waktu yang tepat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga saya khususnya kedua orang tua saya Mama dan Papa, adik-adik saya Farchan dan Fadlan, serta Rafli yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan rampungnya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Prof. Dr. Yohanes Indarayono, Ak., M.M., CA. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan ketua sidang skripsi saya yang telah memberikan saran dan masukannya sehingga skripsi saya menjadi lebih baik lagi.
5. Bapak Nugroho Arimuljarto, Drs., M.M., selaku Ketua komisi pembimbing yang telah mendidik dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Zul Azhar, Ir., M.M., selaku Anggota Komisi Pembimbing penelitian yang telah mendidik dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., selaku dosen penguji seminar proposal dan sidang skripsi saya yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi saya menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

9. Seluruh keluarga dan kerabat yang telah memberikan doa selama saya menyelesaikan proses skripsi ini.
10. Teman-teman saya Nisrina, Emillia Zilfa, Fera, Hilma, Wita, Fahmi, Tegar dan Gifari yang telah memberikan dukungan dan selalu membantu selama saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh anggota kelas G manajemen 2019 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, Juni 2023

Adinda Rindu Larasati

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4.1 Kegunaan Praktik	13
1.4.2 Kegunaan Akademik.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	14
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	15
2.2 Investasi.....	16

2.3	<i>Green Investment</i>	16
2.3.1	Pengertian <i>Green Investment</i>	16
2.3.2	Tujuan <i>Green Investment</i>	17
2.3.3	Regulasi <i>Green Investment</i>	18
2.3.4	Pengukuran <i>Green Investment</i>	18
2.4	Kinerja Keuangan.....	19
2.4.1	<i>Return On Assets</i> (ROA).....	20
2.4.2	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	21
2.5	Nilai Perusahaan.....	22
2.5.1	Pengertian Nilai Perusahaan	22
2.5.2	Pengukuran Nilai Perusahaan	23
2.6	Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran	24
2.6.1	Penelitian Sebelumnya.....	24
2.6.2	Kerangka Pemikiran.....	31
2.6.3	Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	35
3.3	Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	35
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	35
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	36
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN	43
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	43
4.1.1	Pengumpulan Data	43
4.1.2	Profil Perusahaan Pertambangan.....	44
4.2	Analisis Data	55
4.2.1	Uji Model Data Panel.....	56
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	58
4.2.3	Hasil Uji Regresi Data Panel	60

4.2.4 Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial	61
4.2.5 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan	62
4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	64
4.3.1 Pengaruh <i>Green Investment</i> terhadap Nilai Perusahaan	64
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	65
4.3.3 Pengaruh <i>Economic Value Added</i> terhadap Nilai Perusahaan	66
4.3.4 Pengaruh Green Investment, Return On Assets, dan Economic Value Added terhadap Nilai Perusahaan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022	4
Tabel 1.2 Peringkat PROPER Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022.....	5
Tabel 1.3 <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022.....	7
Tabel 1.4 <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022	9
Tabel 2.1 Kriteria Dalam Pemeringkatan PROPER	19
Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan	37
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan	44
Tabel 4.2 Nilai Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.....	46
Tabel 4.3 <i>Green Investment</i> Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.....	48
Tabel 4.4 <i>Return On Assets</i> (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.....	51
Tabel 4.5 Nilai Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.....	53
Tabel 4.6 hasil Uji Chow	56
Tabel 4.7 hasil Uji Hausman.....	57
Tabel 4.8 hasil uji Lagrange Multiplier.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.11 Hasil uji Durbin-Watson Autokorelasi	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Common Effect Model	60
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Perusahaan Pertambangan	5
Gambar 1.2 <i>Green Investment</i> dan Nilai Perusahaan Pertambangan.....	6
Gambar 1.3 <i>Return On Assets</i> dan Nilai Perusahaan Pertambangan	8
Gambar 1.4 <i>Economic Value Added</i> dan Nilai Perusahaan Pertambangan	10
Gambar 3.1 Hipotesis Penelitian dan Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Nilai Perusahaan Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.	47
Gambar 4.2 <i>Green Investment</i> Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.....	49
Gambar 4.3 <i>Return On Assets</i> (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.	51
Gambar 4.4 <i>Economic Value Added</i> (EVA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.	54
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	82
Lampiran 2: Perhitungan <i>Green Investment</i> Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	84
Lampiran 3: Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	86
Lampiran 4: Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	87
Lampiran 5: Perhitungan <i>Net Operating Profit after Tax</i> (NOPAT) dalam <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	89
Lampiran 6: Perhitungan <i>Earnings Before Interest and Taxes</i> (EBIT) dalam <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	90
Lampiran 7: Perhitungan <i>Tax</i> dalam <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2017-2022.....	92
Lampiran 8: Perhitungan <i>Capital Charges</i> dalam <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	93
Lampiran 9: Perhitungan <i>Weigthed Average Cost of Capital</i> (WACC) dalam <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	95
Lampiran 10: Perhitungan <i>Invested Capital</i> dalam <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan keuangan yang diambil oleh manajer perusahaan harus sesuai dengan perwujudan tujuan-tujuan perusahaan agar dapat memilih strategi investasi secara akurat, efektif, dan efisien. Manajer harus mengerti dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Dalam perspektif manajemen keuangan, perusahaan menetapkan tujuan utamanya untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan. Selain itu, saat ini banyak perusahaan besar di dunia saling berlomba untuk unggul dalam persaingan dengan mempromosikan tujuan-tujuan perusahaan dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan pendekatan sosial. (Irfani, 2020).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang tinggi salah satunya adalah kekayaan tambang, sehingga Indonesia menjadi negara yang memiliki daya tarik tersendiri bagi investor untuk berinvestasi. Sumber daya minyak bumi, sumber daya hasil tambang, maupun sumber gas alamnya membuat Indonesia sering kali dilirik oleh para investor baik asing maupun domestik. (www.investindonesia.go.id). Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pesatnya pertumbuhan kapitalisasi pasar Indonesia dengan total kontribusi terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 7,2% dengan nilai \$13,8 juta dan merupakan tertinggi diantara negara di Asia Tenggara. (Estefania, Sativa, dan Noorliana, 2021). Sayangnya terbatasnya sumber daya pertambangan membuat perusahaan pertambangan memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya, hal ini dikarenakan sumber daya pada industri pertambangan tidak dapat diperbaharui.

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk memperoleh kepercayaan kreditur dan investor. Nilai perusahaan sebagai suatu pencapaian perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat dari awal perusahaan didirikan hingga saat ini (Sembiring dan Trinsawati, 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan umum dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan begitu maka semakin tinggi nilai perusahaan maka kreditur dan investor percaya untuk menanamkan dana mereka di perusahaan.

Mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, nilai perusahaan yang baik sering dihubungkan dengan kinerja keuangan yang mana apabila kinerja keuangan suatu

perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham. Menganalisis kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. (Pujarini, 2020). Salah satu dari rasio keuangan yang bisa dinilai adalah rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungan (Pinangkaan, Gamaliel, dan Pusung, 2022). Akan tetapi rasio profitabilitas memiliki kelemahan, sehingga para ahli mengusulkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan konsep nilai tambah (Rejeki, 2021).

Selain itu Cakranegara (2021) mengatakan bahwa faktor resiko *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG) dalam valuasi sebuah perusahaan. Setiap perusahaan memiliki *value driver* yang mana apabila terkait dengan faktor lingkungan maka akan terjadi disrupsi pada faktor lingkungan yang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. *Green investment* merupakan kata lain dari *green financing* atau pun investasi berkelanjutan, dimana *green investment* bertujuan untuk menjaga keberlangsungan ekonomi dan kehidupan ekosistem bumi dengan berfokus pada aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola. (Syabila, Wijayanti, dan Fahria., 2021).

Terkait dengan faktor lingkungan, perusahaan pertambangan dapat dikategorikan memiliki potensi yang lebih tinggi merusak keseimbangan lingkungan dibanding dengan perusahaan sektor lain. Dalam operasionalnya, perusahaan pertambangan melakukan kegiatan seperti pengkerukan, penggalian, pembukaan lahan, dan lain-lain sehingga sangat berpotensi merusak ekosistem. (Andriawan, Akib, dan Triono 2021). Seiring berkembangnya zaman penggunaan energi yang berasal dari energi tambang atau energi fosil yang berasal dari perut bumi semakin fluktuatif.

Pada akhir tahun 2022, Indonesia mengalami kerusakan hutan tropis yang disebabkan oleh industri pertambangan tertinggi di dunia dengan menyumbang 58,2% deforestasi dari 26 negara yang diteliti. Indonesia kehilangan hutan seluas 1.902 km² akibat kegiatan pertambangan. Ekstrasi batu bara di Kalimantan Timur menjadi penyebab utama deforestasi terka (Galjum, 2022).

Aktivitas pertambangan berkaitan erat dengan lingkungan, dikutip dari student-activity.binus.ac.id pengontrolan aktivitas pertambangan perlu dilakukan agar tidak merusak sumber penyedia bahan tambang karena akan mengakibatkan kerusakan alam. Tambang sendiri merupakan salah satu sumber daya alam yang berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia karena bahan baku yang dihasilkan yang digunakan pada aktivitas industri dan juga dapat dijadikan sebagai sumber devisa negara.

Meski industri pertambangan memiliki sumber daya yang tidak terbarukan, dalam *Mining Talk* tahun 2019 yang dilaksanakan oleh PT. Freeport Indonesia dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada dikatakan bahwa banyak kekayaan alam di Indonesia yang masih belum di *explore*, total produksi emas yang masih bisa bertahan sampai 30 tahun lagi, tembaga 100 tahun lagi, timah 11 tahun, nikel 58 tahun, dan batu bara 49 tahun. Karena tingginya kekayaan tambang di Indonesia seperti mineral nikel yang menempati posisi ketiga teratas tingkat global dan 39% kontribusi produk emas kedua setelah China menyebabkan Indonesia selalu masuk ke dalam peringkat 10 besar dunia. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tambang Indonesia. (www.feb.ugm.ac.id)

Sejak 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia memberlakukan aturan terbaru terkait perubahan Klasifikasi Industri Perusahaan Tercatat dimana klasifikasi Jakarta *Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA) diganti dengan klasifikasi *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) sebagai pedoman utama untuk klasifikasi Industri di BEI. IDX-IC mengklasifikasikan industri yang ada di BEI berdasarkan eksposur pasar atas produk yang diproduksi dimana sebelumnya terdapat 9 sektor saat ini menjadi 12 sektor utama yaitu energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, Kesehatan, keuangan, properti dan real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, dan produk investasi tercatat. Industri pertambangan merupakan industri yang tidak terbaru dan melakukan kegiatan usaha dengan kegiatan penambangan. Dalam IDX-IC kegiatan tersebut berada dalam sub sektor minyak, gas, dan batu bara serta logam dan mineral lainnya. (www.sahamu.com)

Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat enam puluh tiga jumlah perusahaan pertambangan, dalam penelitian ini digunakan sembilan perusahaan sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kode perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu (AKRA, PGAS, ESSA, TINS, PTBA, ANTM, INCO, IFSH, dan ADRO).

Keputusan-keputusan keuangan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan selalu ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan diantaranya adalah memaksimalkan nilai perusahaan dimana nilai tersebut akan tercermin dari harga sahamnya. Untuk mengukur nilai dari suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Secara umum *Price to Book Value* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. (Verjenia dan Novi, 2020).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

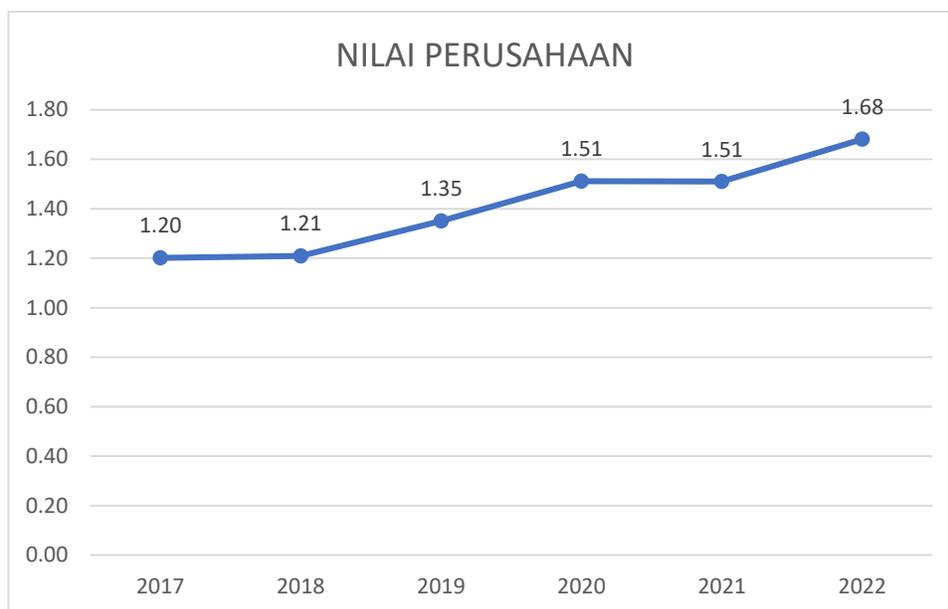
Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022.

No.	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	2.817	1.735	1.575	1.209	1.460	2.136	1.82
2	PGAS	0.983	1.108	1.170	0.962	0.711	0.788	0.95
3	ESSA	0.835	0.981	0.895	0.739	1.934	1.734	1.19
4	TINS	0.952	0.885	1.168	2.239	1.718	1.237	1.37
5	PTBA	2.054	2.786	1.616	1.855	1.284	1.470	1.84
6	ANTM	0.812	0.931	1.113	2.442	2.595	2.012	1.65
7	INCO	1.160	1.194	1.340	1.786	1.512	1.924	1.49
8	IFSH	0.126	0.641	2.416	1.550	1.244	2.622	1.43
9	ADRO	1.076	0.623	0.860	0.822	1.130	1.207	0.95
Rata-Rata Per Tahun		1.20	1.21	1.35	1.51	1.51	1.68	1.41

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022).

Nilai perusahaan akan mengalami perubahan tergantung kinerja sumber dayanya. Nilai perusahaan tergantung dengan penilaian public terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar. Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan oleh calon investor, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik harga yang disanggupi investor ketika perusahaan dijual. Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada sektor pertambangan periode 2017-2022 yaitu sebesar 1,41. Dimana terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, dan ADRO. Nilai rata-rata perusahaan tiap tahunnya cenderung naik meskipun tidak signifikan, akan tetapi pada periode 2020-2021 angkanya tetap yaitu 1.51.

Rata-rata nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 disajikan juga dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022).

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan Pertambangan

Salah satu kebijakan pemerintah di Indonesia adalah mengenai kelestarian lingkungan (Ekawati, 2015). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan program penilaian peringkat kerja perusahaan yaitu Peringkat PROPER. PROPER merupakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* yang dikembangkan dengan memanfaatkan peran masyarakat dan pengaruh pasar untuk memberikan tekanan bagi perusahaan atau industri agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengelola lingkungan ditengah kegiatannya menjalankan perusahaan. Masyarakat dan pasar diberdayakan dengan dilakukan penyebaran informasi yang valid, sehingga tercipta reputasi. Informasi mengenai kinerja perusahaan dilakukan dengan memberikan peringkat berupa warna. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor pemeringkatan yaitu skor 1 untuk peringkat hitam, skor 2 untuk peringkat merah, skor 3 untuk peringkat biru, skor 4 untuk peringkat hijau, dan skor 5 untuk peringkat emas.

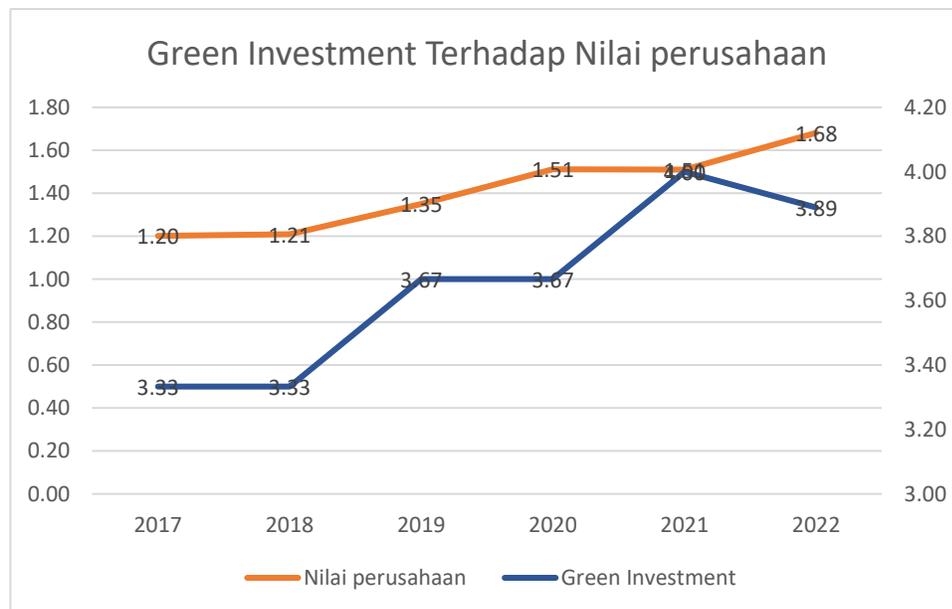
Tabel 1. 2 Peringkat PROPER Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022

No.	Kode Perusahaan	Peringkat PROPER						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	3	3	3	3	3	3	3.00
2	PGAS	3	3	4	4	4	4	3.67
3	ESSA	3	3	3	3	3	3	3.00
4	TINS	3	3	4	4	5	5	4.00
5	PTBA	5	5	4	5	5	5	4.83

No.	Kode Perusahaan	Peringkat PROPER						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
6	ANTM	4	4	4	4	5	4	4.17
7	INCO	3	3	4	3	4	4	3.50
8	IFSH	2	2	2	2	2	2	2.00
9	ADRO	4	4	5	5	5	5	4.67
Rata-Rata Per Tahun		3.33	3.33	3.67	3.67	4.00	3.89	3.65

Sumber: PROPER (data diolah, 2022).

Pada tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata peringkat PROPER pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yaitu sebesar 3,65. Terdapat beberapa perusahaan yang berada dibawah rata-rata, yaitu perusahaan AKRA, ESSA, INCO, dan IFSH. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada periode 2017 dan 2018 skor rata-rata tetap sebesar 3,33. Pada periode 2018 ke periode 2019 terdapat kenaikan dari 3,33 menjadi 3,67 dan pada periode 2019-2020 skor rata-rata tetap dengan nilai 3,67. Pada periode 2020-2021 skor rata-rata mengalami kenaikan dari 3,67 menjadi 4,00. Akan tetapi pada periode 2021-2022 skor rata-rata mengalami penurunan dari 4,00 menjadi 3,89. Apabila dibandingkan antara nilai perusahaan dengan *green investment* maka secara rata-rata akan tampak sebagaimana pada grafik 1.2 dibawah ini.



Gambar 1. 2 Grafik Green Investment dan Nilai Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan pemaparan mengenai peringkat PROPER terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana terdapat nilai perusahaan yang mengalami penurunan disaat penilaian peringkat kerja perusahaan naik juga saat nilai perusahaan mengalami

penurunan akan tetapi peringkat kerja perusahaan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Kaujan (2019) menyatakan bahwa investasi berbasis *green* diyakini dapat berdampak positif pada nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Hasibuan (2018) *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis perhitungan rasio profitabilitas yang dapat digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat peran aset dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2016). Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari dana yang ada dalam total aset.

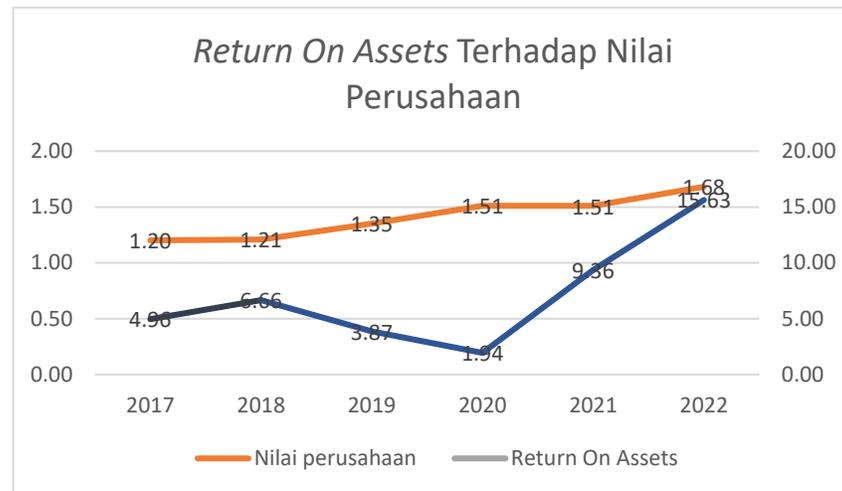
Berikut ini adalah data *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Tabel 1. 3 Return On Asset (ROA) Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022

No.	Kode Perusahaan	Return On Assets (%)						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	Perusahaan
1	AKRA	7.75	8.01	3.28	5.15	4.83	9.12	6.36
2	PGAS	2.35	4.59	1.53	-2.86	4.85	5.58	2.67
3	ESSA	0.27	5.64	0.07	-4.24	1.77	26.56	5.01
4	TINS	4.23	3.51	-3.00	-2.35	8.87	7.97	3.21
5	PTBA	20.68	21.19	15.48	10.01	22.25	28.17	19.63
6	ANTM	0.45	2.63	0.64	3.62	5.66	11.36	4.06
7	INCO	-0.70	2.75	2.58	3.58	6.70	7.54	3.74
8	IFSH	1.74	4.90	8.18	2.07	15.75	18.12	8.46
9	ADRO	7.87	6.76	6.03	2.48	13.56	26.26	10.49
Rata-Rata Per Tahun		4.96	6.66	3.87	1.94	9.36	15.63	7.07

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022).

Pada tabel 1.3 dapat dilihat rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 yaitu sebesar 7,07%. Terdapat enam perusahaan yang berada dibawah rata-rata, yaitu perusahaan AKRA, PGAS, ESSA, TINS, ANTM, dan INCO. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, pada periode 2017 ke periode 2018 mengalami kenaikan dari 4,96% menjadi 6,66%. Pada periode 2018 ke periode 2019 terdapat penurunan dari 6,66%. menjadi 3,87%. Pada periode 2019 ke periode 2020 kembali mengalami penurunan dari 3,87% menjadi 1,94%. Pada periode 2020 ke periode 2021 terdapat kenaikan yang sangat drastis dari 1,94% menjadi 9,36%. Terakhir pada periode 2021-2022 kenaikan drastis Kembali terlihat dari rata-rata sebesar 9,36 menjadi 15,63. Apabila dibandingkan antara nilai perusahaan dengan *Return On Assets* maka secara rata-rata akan tampak sebagaimana pada grafik 1.3 dibawah ini.



Gambar 1. 3 Grafik Return On Assets dan Nilai Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan pemaparan mengenai rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) terdapat kesenjangan antara data dengan teori. *Return On Asset* (ROA) mengidentifikasi efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Akan tetapi pada data disaat *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan, nilai perusahaan mengalami kenaikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Latief (2019) bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Cahya dan Riwoe (2018) bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Nafisah (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Harsiatun dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya indikator penilai kinerja keuangan adalah *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator penciptaan nilai dari suatu investasi (Hermuningsih, 2018). Model EVA memberikan pengukuran yang cukup objektif karena mengurangi laba operasi bersih (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) dikurangi biaya modal yang sesuai dengan *opportunity cost* (biaya peluang) apabila modal tersebut diinvestasikan di pasar modal (Irfani, 2020).

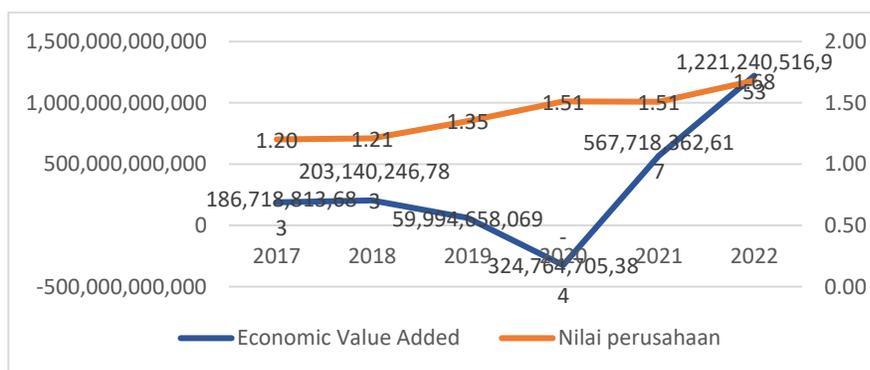
Berikut ini adalah data perkembangan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Tabel 1. 4 Economic Value Added (EVA) Perusahaan Pertambangan periode 2017-2022.

No.	Kode Perusahaan	Economic Value Added (Ribuan Rupiah)						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	361,877,113	289,514,983	147,175,827	205,559,739	377,788,529	935,575,709	386,248,650
2	PGAS	52,725,710	781,054,080	81,098,350	-2,287,147,050	413,812,659	605,961,980	-58,749,045
3	ESSA	2,413,981	-812,183,234	292,515,339	-280,695,419	-83,715,866	341,730,766	-89,989,072
4	TINS	43,304,081	-23,611,702	-1,475,104,762	-712,061,385	271,810,384	142,454,459	-292,201,488
5	PTBA	862,397,379	945,169,811	621,339,020	304,643,430	1,527,091,224	2,827,464,768	1,181,350,939
6	ANTM	-79,319,467	-10,616,990	3,057,651	-75,797,187	205,757,587	381,023,069	70,684,111
7	INCO	-288,066,317	-5,520,594	20,094,091	37,844,928	107,707,507	111,135,530	-2,800,809
8	IFSH	919,092	4,773,073	24,649,252	-19,938,925	25,229,561	29,375,190	10,834,541
9	ADRO	724,217,748	659,682,794	825,127,151	-95,290,478	2,263,983,675	5,616,443,176	1,665,694,011
Rata-Rata Per Tahun		186,718,813	203,140,247	59,994,658	-324,764,705	567,718,362	1,221,240,516	319,007,982

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022).

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata-rata *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022 yaitu sebesar Rp. 319,007,982. Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang berada dibawah rata-rata, yaitu perusahaan PGAS, ESSA, TINS, ANTM, INCO, dan IFSH. Jika dilihat dari rata-rata pertahun dari periode 2017-2022 sangat fluktuatif, dimulai dari periode 2017-2018 mengalami kenaikan yang dari Rp. 186,718,813 menjadi Rp. 203,140,247. Pada periode 2018-2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari Rp. 203,140,247 menjadi Rp. 59,994,658. Periode 2019-2020 mengalami penurunan yang sangat drastis dari Rp. 59,994,658 menjadi Rp. -324,764,705. Pada periode 2020-2021 mengalami kenaikan drastis dari Rp. -324,764,705 menjadi Rp. 567,718,362. Kemudian pada periode 2021-2022 mengalami kenaikan dari Rp. 567,718,362 menjadi Rp. 1,221,240,516. Apabila dibandingkan antara nilai perusahaan dengan *Economic Value Added* maka secara rata-rata akan tampak sebagaimana pada grafik 1.4 dibawah ini.



Gambar 1. 4 Grafik Economic Value Added dan Nilai Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan pemaparan mengenai *Economic Value Added* (EVA) terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Disaat nilai *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan, nilai perusahaan mengalami kenaikan. Pada nilai perusahaan yang positif dan naik, rata-rata tahun 2020 *Economic Value Added* (EVA) mengalami nilai yang negatif. *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan (Siahaan, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermunengsih (2018) dan Saragih (2020) bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Karmawan dan Badjra (2019) menghasilkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Green Investment Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada rata-rata peringkat PROPER pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu AKRA, PGAS, ESSA, TINS, PTBA, ANTM, INCO, IFSH, dan ADRO terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2022. Pada periode 2017 dan 2018 skor rata-rata tetap sebesar 3,33. Pada periode 2018 ke periode 2019 terdapat kenaikan dari 3,33 menjadi 3,67 dan pada periode 2019-2020 skor rata-rata tetap dengan nilai 3,67. Pada periode 2020-2021 skor rata-rata mengalami kenaikan dari 3,67 menjadi 4,00. Akan tetapi pada periode 2021-2022 skor rata-rata mengalami penurunan dari 4,00 menjadi 3,89. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori. Dimana terdapat nilai perusahaan yang mengalami kenaikan disaat penilaian peringkat kerja perusahaan turun.
2. Pada rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu AKRA, PGAS, ESSA, TINS, PTBA, ANTM, INCO, IFSH, dan ADRO terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2022. Pada periode 2017 ke periode 2018 mengalami kenaikan dari 4,96% menjadi 6,66%. Pada periode 2018 ke periode 2019 terdapat penurunan dari

6,66%. menjadi 3,87%. Pada periode 2019 ke periode 2020 kembali mengalami penurunan dari 3,87% menjadi 1,94%. Pada periode 2020 ke periode 2021 terdapat kenaikan yang sangat drastis dari 1,94% menjadi 9,36%. Terakhir pada periode 2021-2022 kenaikan drastis Kembali terlihat dari rata-rata sebesar 9,36 menjadi 15,63. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori, dimana *Return On Asset* (ROA) mengidentifikasi efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Akan tetapi pada data disaat *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan, nilai perusahaan mengalami kenaikan.

3. Pada rata-rata *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu AKRA, PGAS, ESSA, TINS, PTBA, ANTM, INCO, IFSH, dan ADRO terus mengalami fluktuasi setiap tahun dalam periode 2017-2022. Pada periode 2017-2022 yaitu sebesar Rp. 319,007,982. Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang berada dibawah rata-rata, yaitu perusahaan PGAS, ESSA, TINS, ANTM, INCO, dan IFSH. Jika dilihat dari rata-rata pertahun dari periode 2017-2022 sangat fluktuatif, dimulai dari periode 2017-2018 mengalami kenaikan yang dari Rp. 186,718,813 menjadi Rp. 203,140,247. Pada periode 2018-2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi dari Rp. 203,140,247 menjadi Rp. 59,994,658. Periode 2019-2020 mengalami penurunan yang sangat drastis dari Rp. 59,994,658 menjadi Rp. -324,764,705. Pada periode 2020-2021 mengalami kenaikan drastis dari Rp. -324,764,705 menjadi Rp. 567,718,362. Kemudian pada periode 2021-2022 mengalami kenaikan dari Rp. 567,718,362 menjadi Rp. 1,221,240,516. Terdapat kesenjangan antara data dengan teori, dimana pada nilai *Economic Value Added* (EVA) menurun sedangkan nilai perusahaan mengalami peningkatan, dan disaat nilai perusahaan positif nilai *Economic Value Added* (EVA) negatif.
4. *Green Investment, Return On Assets* (ROA), *Economic Value Added* (EVA) memiliki masalah pada periode 2017-2022 terhadap nilai perusahaan. Dimana pergerakan nilai tidak bergerak searah dengan nilai perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merangkum rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peringkat PROPER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022?
4. Bagaimana secara simultan pengaruh Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan (PROPER), *Return On Asset* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan (PROPER), *Return On Asset* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh peringkat PROPER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan terdapat pengaruh Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan (PROPER), *Return on Asset* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktik

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi, dan masukan yang positif bagi para pembacanya serta dapat menjadi bahan evaluasi dari kinerja usaha perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui pengaruh *green investment*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Dengan dilakukannya penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dan diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai Pengaruh *Green Investment* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Dalam sebuah perusahaan manajemen keuangan berperan penting terhadap fungsi-fungsi keuangan. Manajemen keuangan sebagai aktivitas manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal dan mengelolanya dengan efektif dan efisien dengan tujuan menghasilkan laba.

Brigham and Houston (2019:4), adalah “*Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value. The same principles apply to both for-profit and not-for-profit organizations.*”

Horne and Wachowicz (2008:2), “*Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind*”.

Harmono (2011:1), manajemen keuangan perusahaan merupakan manajemen yang ditujukan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang mana merupakan penilaian objektif dari public dan berorientasi pada keberlangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, disimpulkan bahwa manajemen keuangan berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan seperti bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan di dalam perusahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengontrol dan mengetahui segala kegiatan keuangan yang berhubungan dengan dana yang diperoleh, penggunaan dana, serta pengelolaan aset yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan.

Das (2013:501), “*Financial management is concerned with the activities of the financial managers in raising in funds and proper utilization of these funds for meeting the need and goals of a business firm, financial management is concerned with (a)*

estimation of the capital requirement, (b) formulation of capital structure, (c) procurement of capital, and (d) management of earnings”.

Horne and Wachowicz (2008:2), *“Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions”.*

Menurut Irfani (2020:11), fungsi manajemen keuangan terbentuk dari aktivitas mencari dana (fungsi pendanaan), fungsi operasional, dan fungsi investasi (menggunakan dana) yang terbentuk dari aktivitas menggunakan dana.

1. Mencari dana (fungsi pendanaan)

Mencari dana berhubungan dengan aktivitas pengelolaan struktur modal perusahaan dengan mempertimbangan biaya modal seperti; penetapan tujuan peruntukan dana, penentuan jumlah dana yang dibutuhkan, penentuan jangka waktu pinjaman atas modal, dll.

2. Menggunakan dana (fungsi operasional dan investasi)

Penggunaan dana berhubungan dengan aktivitas pengalokasian modal untuk kegiatan operasional jangka pendek perusahaan (fungsi operasional) maupun untuk kegiatan investasi jangka Panjang (fungsi investasi).

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sebagai pedoman bagi manajer dalam mengumpulkan dana dan penggunaan dana yang dipecah menjadi tiga bidang utama yaitu keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi harus bekerja sama. Departemen keuangan merupakan ujung tombak perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan maka departemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan.

Brigham and Houston (2019:1), *“the primary goal of financial management is to maximize their firms’ values”.*

Horne and Wachowicz (2008:3), *“Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whor not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. The goal of the firm is to maximize the wealth of the firm’s present owners”.*

Anwar (2019:5), berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya khususnya keuangan agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan milik perusahaan dengan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

2.2 Investasi

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan. Adapun pengertian investasi menurut para ahli sebagai berikut:

Bodie, Kane, and Marcus (2018:1), *“an investment is the current commitment of money or other resource is the expectation of reaping future benefits”*.

Reily and Brown (2009:4), *“an investment is the current commitment of dollars for a period of time in order to derive future payments that will compensate the investor for (1) the time the funds are committed, (2) the expected rate of inflation during this time period, and (3) the uncertainty of the future payments”*.

Jayadi et al., (2022:3), mendefinisikan investasi sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal. Terdapat dua sarana untuk berinvestasi, diantaranya 1) *real asset*, yaitu investasi yang dilakukan pada aset yang berwujud nyata seperti emas, bangunan, dan karya seni. 2) *financial asset*, yakni investasi yang dilakukan pada sektor keuangan seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan bentuk komitmen uang saat ini untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan membeli *real assets* atau *financial assets* pada perusahaan untuk menambah persediaan modal.

2.3 Green Investment

2.3.1 Pengertian Green Investment

Rizello (2022:2), *Green Investment defined as a green financing basis related to projects or ventures that aim for a positive environmental impact or are used more generally to improve the overall ESG (Environmental, Social, and Governance) scores of the fund-seeking companies through changes in business operations.*

Sedangkan *green investment* menurut Eyeraud, Clements and Wane (2013:853), “*Green Investment refers to the investment necessary to reduce greenhouse gas and air pollutant emissions, without significantly reducing the production and consumption of non-energy goods*”.

Organization for Economic Cooperation and Development (2020:11), “*In recent year, investors have increasingly taken actions to integrate climate change and broader sustainability concern into their investment decisions and portfolio allocations. Green investment has defined as the context of the Greenfin lable*”.

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Green Investment* atau investasi hijau yang termasuk dalam keuangan hijau merupakan transformasi industri keuangan yang beralih ke bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan yang dilakukan dengan tujuan mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi udara dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Investasi hijau mengacu pada perusahaan yang melakukan praktik bisnis yang ramah lingkungan, faktor lingkungan menjadi kriteria dalam mengambil keputusan investasi.

2.3.2 Tujuan Green Investment

Secara luas, investasi merupakan kegiatan dalam penyaluran dana atau modal ke dalam usaha dengan tujuan memperoleh pendapatan tambahan atau profit.

Rizello (2022:1), “*green investment as an action to reconcile economic development with environmental protection*”.

Dalam jurnal penelitian Ocampo (2012:6), “*green investments have positive economic effect, on aggregate supply and demand. The recent Green Economic report by United Nations Environment Programme (UNEP) shows that a strategy of reallocating investments towards the green economy will result in the long run in faster economic growth. Furthermore, investments in the green economy also reduce downside risks of adverse events associated with climate change, energy shocks, water scarcity and loss of ecosystem services.*”

Pendapat lain dikemukakan pada jurnal penelitian oleh Utomo dan Kaujan (2019:57), investasi hijau bertujuan untuk mensinergikan tujuan investasi berbasis ekonomi dan lingkungan yang dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan investasi hijau adalah untuk menjaga keberlangsungan ekonomi dan lingkungan dalam jangka panjang dan dapat mengurangi resiko penurunan akibat peristiwa buruk terkait dengan

perubahan iklim, guncangan energi, kelangkaan air, dan hilangnya layanan ekosistem yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai dari perusahaan.

2.3.3 Regulasi *Green Investment*

Amanat Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 terkait lingkungan hidup mengarahkan untuk melakukan penanaman modal diselenggarakan berdasarkan asas berwawasan lingkungan. Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2012 mengarahkan kebijakan penanaman modal yang berwawasan lingkungan (*Green Investment*). Kebijakan *Green Investment* mengharuskan sinergi dengan kebijakan dan program pembangunan lingkungan hidup, seperti program pengurangan emisi gas, transportasi, industri, energi, dan limbah, serta program pencegahan kerusakan keanekaragaman hayati.

Green Investment terbangun atas beroperasinya industri hijau. Kementerian Perindustrian Nomor 88/BPPI/PER/3/20818 menjelaskan bahwa aspek *Green Investment* harus memiliki aspek: 1) penggunaan material input ramah lingkungan. 2) intensitas material input rendah. 3) penerapan konsep *reduce, reuse, recycle*, dan *recovery*. 4) intensitas energi rendah. 5) Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tingkat kompetensi dibidangnya dan memiliki wawasan lingkungan. 6) volume air yang digunakan lebih rendah dan memenuhi baku mutu lingkungan. 7) *low carbon technology*. 8) penggunaan energi alternatif.

2.3.4 Pengukuran *Green Investment*

Penelitian lain dilakukan oleh Syabilla, Wijayanti, dan Fahria (2021) dalam jurnalnya, pengukuran investasi hijau dihitung dengan menggunakan peringkat PROPER. Peringkat PROPER merupakan sebuah penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) kepada perusahaan yang bersungguh-sungguh memperhatikan pengelolaan lingkungan.

Selaras dengan aspek yang harus ada dalam *Green Investment*, kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan seperti persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut, dan potensi kerusakan hutan. Kriteria kedua adalah *beyond compliance* yang bersifat dinamis karena disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan penerapan pengelolaan lingkungan. Aspek yang dinilai adalah: 1) penerapan sistem manajemen lingkungan, mengenai bagaimana perusahaan memiliki sistem untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan baik. 2) upaya efisiensi energi, yaitu meningkatkan efisiensi energi dari proses produksi dan utilitas pendukung, penggantian mesin atau proses yang lebih ramah lingkungan, efisiensi dari bangunan dan sistem

transportasi. 3) upaya penurunan emisi. 4) implementasi *reduce, reuse, recycle* limbah B3 dan non B3. 5) Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air limbah. 6) perlindungan keanekaragaman hayati. 7) program pengembangan masyarakat.

Tabel 2. 1 Kriteria Dalam Pemingkatan PROPER

Peringkat warna	Keterangan
Emas	Perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam menjalankan usaha dan/atau aktivitasnya (proses produksi/jasa) juga telah melaksanakan proses bisnis yang beretika dan bertanggung jawab
Hijau	Perusahaan yang dalam menjalankan usaha dan/atau aktivitasnya telah melakukan pengelolaan lingkungan melebihi syarat dalam peraturan (beyond compliance) yang melalui system tata Kelola lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan pelaksanaan tanggung jawab social yang baik
Biru	Perusahaan yang dalam menjalankan usaha dan/atau aktivitasnya telah melakukan pengelolaan lingkungannya sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
Merah	Perusahaan yang dalam menjalankan usaha dan/atau aktivitasnya belum melakukan pengelolaan lingkungannya sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
Hitam	Perusahaan yang dalam menjalankan usaha dan/atau aktivitasnya yang secara sengaja tidak melakukan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau membayar sanksi administrasi

Sumber : Kementrian Lingkungan Hidup

Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 sampai 5 pada setiap peringkat penghargaan PROPER sesuai warna yang didapatkan oleh perusahaan dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 = peringkat hitam

Skor 2 = peringkat merah

Skor 3 = peringkat biru

Skor 4 = peringkat hijau

Skor 5 = peringkat emas.

2.4 Kinerja Keuangan

Bodie, Kane, and Marcus (2018:448), "*financial analyst have come up with a mind-numbing list of financial ratios that measure many aspects of firm financial performance*".

Horne and Wachowicz (2008:134), “*the tools used to assess the financial condition and performance of the firm are financial ratios. Financial analyst uses the ratios for valuable insight into the health of a firm, financial condition and profitability*”.

Dalam jurnal penelitian Fatihudin, Jusni, and Mochklas (2018:554), “*financial performance is the company’s financial condition over a certain period that includes the collection and use of funds measured by several indicators of capital adequacy ratio, liquidity, leverage, solvency, and profitability*”.

Irfani (2020:181), menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dalam berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu dengan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode dan alat analisis yang berlaku umum secara universal.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan menggunakan indikator rasio keuangan yakni likuiditas, leverage, solvabilitas, dan retabilitas sehingga dapat menjelaskan pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya selama periode tertentu.

2.4.1 Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki.

Bodie, Kane, and Marcus (2018:448), “*Big firms naturally earn greater profits than smaller ones. Therefore, most profitability measures focus on earnings per dollar employed. The most common measures are return on assets, return on capital, and return on equity*”.

Horne and Wachowicz (2008:150), “*the profitability ratios are financial ratios that relates profit to investment. One of these measures is the rate of reurn on assets (ROA)*”.

Hery (2016:193), berpendapat bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar partisipasi aset dalam menciptakan keuntungan bersih. Semakin tinggi nilai pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ada pada aset dan semakin rendah nilai pengembalian atas aset berarti semakin rendah keuntungan bersih yang dihasilkan dari dana yang berada pada aset.

Dalam penelitian ini digunakan rumus Horne and Wachowicz (2008:150), untuk mengukur *Return on Assets* (ROA):

$$\text{Return on Assets (ROA)}: \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan pengembalian kepada para pemegang saham, yakni semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan telah secara efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang besar. Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menghubungkan keuntungan dengan investasi.

2.4.2 Economic Value Added (EVA)

Sri (2019:3), menyebutkan bahwa “*The concept of EVA is based upon the theory of economic profit and calls for the organisations to have strong economic wealth in order to have strong and sustained growth*”.

Horne and Wachowicz (2008:394), “*Economic Value Added (EVA) is the another way of expressing the fact that to create value a company must earn returns on invested capital greater than its cost of capital. Basically, EVA is the economic profit a company earns after all capital costs are deducted*”.

Irfani (2020:223), mengatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai pengukur profitabilitas perusahaan dikatakan tidak mencukupi. Perusahaan dapat dikatakan sukses melaksanakan operasinya apabila telah memperoleh laba operasi yang lebih tinggi atas investasinya pada aset perusahaan dibanding *opportunity cost* apabila dana diinvestasikan di pasar modal. Selisih antara laba operasi bersih setelah pajak dan *opportunity cost* merupakan nilai tambah ekonomi/*Economic Value Added* (EVA).

Irfani (2020:229), menjelaskan kelebihan dari *Economic Value Added* (EVA) diantaranya:

- a. *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan sebagai indikator yang efektif dari kualitas keputusan manajerial dan kecakapan pertumbuhan nilai suatu perusahaan dimasa yang akan datang.
- b. Nilai *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan cara untuk menciptakan nilai jangka Panjang bagi para investor dengan memperhatikan perhitungan profitabilitas, efisiensi operasi, alokasi aset dan pembiayaan perusahaan.

- c. *Economic Value Added* (EVA) memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah yang dihasilkan oleh aktivitas operasi dengan mempertimbangkan biaya modal.

Dalam penelitian ini, pengukuran *Economic Value Added* (EVA) menggunakan perhitungan menurut Irfani (2020) dimana dijelaskan bahwa EVA merupakan laba bersih dikurangi biaya modal sesuai dengan biaya peluang apabila modal tersebut diinvestasikan pada pasar modal:

$$\text{Economic Value Added (EVA)} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Tolak ukur *Economic Value Added* (EVA) menurut Aisyiah, Darminto, dan Husaini (2013:111) adalah sebagai berikut:

- a. Bila *Economic Value Added* (EVA) > 0 , maka terjadi proses nilai tambah perusahaan.
- b. Bila *Economic Value Added* (EVA) $= 0$, maka menunjukkan posisi impas perusahaan.
- c. Bila *Economic Value Added* (EVA) < 0 , maka total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan cara lain untuk mengungkapkan bahwa perusahaan harus mendapatkan pengembalian modal yang diinvestasikan lebih besar daripada biayanya. Pada dasarnya EVA adalah keuntungan ekonomi setelah dikurangi biaya modal atau selisih antara laba operasi bersih setelah pajak dan *opportunity cost* merupakan nilai tambah ekonomi/*Economic Value Added* (EVA).

2.5 Nilai Perusahaan

2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Hoffmann (2018:6), menjelaskan bawa “*To maximize the value of a firm, agents or managers need to put all resources into maximizing the value of the principal for the shareholders*”.

Dalam jurnal penelitiand Mujino dan Wijaya (2021:48), mengatakan bahwa “*The company value can indicate the condition of a company, with the high value of a company, the company will be considered better by potential investors. Every company owner will always show potential investors that their company is the right company as an alternative*

investment, so if the company owner is not able to show a good signal about the company's value, the company's value will be below its true value”.

Sedangkan menurut Indrarini (2019:2), nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham sehingga akan tercipta peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Utomo (2019:51), nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai bisnis yang sedang beroperasi, nilai penjualan yang lebih dari nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan yang menggambarkan keberhasilan dari manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dikaitkan dengan peningkatan harga saham. Nilai perusahaan dapat menunjukkan kondisi dari perusahaan, yang mana apabila nilai perusahaan itu tinggi maka akan dianggap baik oleh calon investor, dan apabila perusahaan tidak mampu menunjukkan sinyal yang baik maka artinya perusahaan berada dibawah nilai sebenarnya. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan manajer perlu mengatur sumber daya yang dimiliki.

2.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di pasar modal, dimana apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga meningkat.

Brigham and Houston (2019:132) , *“the ratio of a stock’s market price to its book value gives another indication of how investors regard the company.companies that are well regarded by investors which means low risk and high growth-have high M/B ratios”.*

Gitman and Zutter (2015:217), menjelaskan bahwa *“The market/book (M/B) ratio provides an assessment of how investors view the of how firm's performance. It relates the market value of the firm's shares to its book strict accounting—value. The stocks of firms that are expected to perform well-improve profits, in crease their market share, or launch successful products-typically sell at higher M/B ratios than the stocks of firms with less attractive outlooks. Simply stated, firms expected to earn high returns relative to their risk typically sell at higher M/B multiples.”*

Indrarini (2019:16), menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat digunakan dengan cara mengukur rasio nilai perusahaan atau rasio pasar. Salah satu rasio

penilaian adalah *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang memberikan indikasi penilaian tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Pandangan dari investor menunjukkan nilai dari perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) menghubungkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya.

Dalam penelitian ini digunakan rumus Brigham dan Houston (2019:117) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{total common equity}}{\text{shares outstanding}}$$

2.6 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan menggunakan variabel independent mengenai *green investment* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Berikut terlampir lebih jelas pada tabel 2.1:

Tabel 2. 2 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Verjenia dan Novi Yanti (2020). "Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan"	Independen - EVA - ROA Dependen - PBV	- EVA = NOPAT – <i>Capital Charge</i> - ROA = <i>Earnings after tax / Total Assets</i> - PBV = harga per lembar saham / nilai buku per lembar saham x 100	Analisis regresi berganda	- <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif - <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif. - Secara simultan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>Return On Assets</i> (ROA) secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif.
2.	Yu Feng Chen dan Yanbai Ma (2021). “Do Green Investment Improve Firm Performance?”	<i>Green investment, financial performance, environmental policy, technological innovation.</i>	laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan dokumen lainnya, laba bersih, ROE dan Tobin'Q, pajak lingkungan, subsidi pemerintah dan inovasi teknologi.	Statistik deskriptif, regresi, uji Robustness, uji endogen	investasi hijau signifikan dan berkorelasi positif dengan Tobin's'Q, ROE dan Laba Bersih, yaitu peningkatan investasi hijau dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3.	Lulia Siedschlag dan Wei Jie Yan (2021). “Firms Green Investment: What Factor Matter?”	<i>Green investment and firm performance.</i>	pertumbuhan output, kesempatan kerja, produktivitas, intensitas ekspor, dan intensitas energi.	Untuk mengidentifikasi efek kausal, pencocokan skor kecenderungan perbedaan dalam perbedaan digunakan dan juga mengidentifikasi kasi dan mengukur efek heterogen untuk berbagai kelompok perusahaan dan industri..	investasi hijau memiliki efek positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja perusahaan dalam jangka menengah.
4.	Silvia Paramita dan Anis Chariri (2013). “Determinan dan Konsekuensi	Independen - ukuran perusahaan - jenis industri	- total aset perusahaan - non metrik	Analisis deskriptif (minimum, maksimum,	- ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Investasi Lingkungan: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Memperoleh Penilaian Proper”	- struktur kepemilikan - investasi lingkungan - Dependen - kinerja perusahaan	- IO = Saham yang dimiliki institusi / total saham - FO = saham yang dimiliki asing / total saham - Peringkat PROPER - ROA = EAT / total Aktiva	rata-rata dan standar deviasi) dan analisis inferensial (regresi linear berganda)	terhadap investasi lingkungan. - jenis industri memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap investasi lingkungan - IO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi lingkungan dan FOberpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi lingkungan - investasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan
5.	Han Lin, Lu Chen, Mingchuan Yu, Chao Li, Joseph Lampel, and Wan Jiang (2021). “ <i>Too little or too much of good things? The horizontal S-curve hypothesis of green business strategy on firm performance</i> ”	<i>Green business strategy, absorptive capacity, public environmental, firm performance.</i>	Untuk mengukur variabel independen, digunakan skala 7-item dari: Banerjee et al. (2003) dan Leonidou et al. (2017)	Semua variabel perseptual diukur dengan skala tipe Likert tujuh poin. Untuk konstruksi multi-item, rata-rata item mereka untuk menghitung skor.	Strategi bisnis hijau tinggi (mulai level sedang hingga tinggi) berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.
6.	Nur Indah Sisca Sari (2016). “Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> ”	Independen - <i>Economic Value Added</i> - <i>Corporate Social</i>	- EVA = NOPAT – (WACC x invested capital) - $CSDI_j = \sum X_{ih} / n_j$	Analisis regresi linear berganda	- <i>economic value added</i> berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Nilai Perusahaan”	<i>Responsibility Index</i> Dependen <i>Price to Book Value (PBV)</i>	- PBV = harga saham per lembar / nilai buku per lembar saham x 100		- pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
7.	Ni Ketut Ping Purnama Sari dan I Gde Kanjeng Baskara (2019). “Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan <i>Economic Value Added</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pertambahan Di Bursa Efek Jakarta”	- <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Return On Assets (ROA)</i> - <i>Economic Value Added</i> - <i>Price to Book Value (PBV)</i>	- DER = Jumlah utang / modal sendiri - ROA = (EAT / Total aset) x 100 - EVA = NOPAT – <i>capital charge</i> - PBV = harga per lembar saham / nilai buku per lembar saham x 100	Analisis regresi linear berganda	- Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Nilai EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Abdul Chadhib Halik (2018). “Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Antam Tbk”	- <i>Return On Assets (ROA)</i> - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Price to Book Value (PBV)</i>	- ROA = (EAT / Total aset) x 100 - NPM = laba bersih / penjualan - PBV = harga per lembar saham / nilai buku per lembar saham x 100	Analisis regresi linear berganda	- ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Azri Mareta dan Fury Khristianty Fitriyah (2017). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)"	Independen - kinerja lingkungan - kepemilikan asing Dependen - nilai perusahaan	- indeks kinerja lingkungan hidup PROPER - persentase kepemilikan saham asing - tobin's Q = $EMV+D / EBV+D$	Analisis regresi linear berganda	- Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Hesti Shofil Fadillah, Neny Tri Indrianasari, Mimin Yatminiwati (2019). “Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”	Independen - profitabilitas - kinerja lingkungan Dependen - nilai perusahaan	- ROA = (EAT / Total aset) x 100 - indeks kinerja lingkungan hidup PROPER - tobin's Q = $EMV+D / EBV+D$	Analisis regresi linear berganda	- Profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan (2018). “Pengaruh PROPER dan CSRD Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”	Independen - Kinerja lingkungan - <i>Corporate Social and Responsibility Disclosure</i> Dependen - nilai perusahaan	- indeks kinerja lingkungan hidup PROPER - <i>standard Global Reporting Initiative (GRI)</i> - PBV = harga per lembar saham / nilai buku per lembar saham x 100	Analisis regresi linear berganda	- Variabel PROPER tidak berpengaruh terhadap price to book value. - Variabel CSRD tidak berpengaruh terhadap price to book value.
12.	Putri Utami dan Welas (2019). “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”	Independen - <i>Current Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Total Asset Turnover</i> Dependen - nilai perusahaan	- aktiva lancar / hutang lancar - laba bersih / total aset - sales / total aset - PBV = harga saham / nilai buku saham	Analisis regresi linear berganda	- Current ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. - Return On Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan
13.	Priska Sondakh, Ivonne Saerang, dan Reitty Samadi (2019). “Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan	Independen - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i>	- laba bersih / total aset - laba bersih / ekuitas - total hutang / modal	Analisis regresi linear berganda	- Return On Assets secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016)”	- <i>Debt To Equity Ratio</i> Dependen - Nilai perusahaan			perusahaan Property yang terdaftar di BEI. - Return On Equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap - Price to Book Value pada perusahaan Property yang terdaftar di BEI. - Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan Property yang terdaftar di BEI.
14.	Fahmi Nugraha dan Muhammad Doddy A. B (2013). “Pengaruh Return On Equity Dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Saham Dalam Daftar Efek Syariah)”.	Independen: - <i>Return on Equity</i> - <i>Economic Value Added</i> Dependen: - nilai perusahaan	- <i>net income after tax/equity</i> x 100% - WACC – Capital Charge -PBV = harga pasar saham/nilai buku saham	Analisis regresi	- ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - EVA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menerbitkan saham dalam daftar efek syariah.
15.	Rido Tua Lumban Tobing, Tri Joko Prasetyo, dan Rialdi Azhar (2022). “Pengaruh Economic Value Added, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai	Independen: - <i>Return on Equity</i> - <i>Economic Value Added</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependen: -nilai perusahaan	- <i>net income after tax/equity</i> x 100% - WACC – Capital Charge - total debt/shareholders equity - tobin's Q = $\frac{EMV+D}{EBV+D}$	Analisis regresi	- variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, - variabel Economic Value Added (EVA), dan variabel - Profitabilitas (ROE) berpengaruh

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Food And Beverage”				terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobins Q.

Berdasarkan tabel 2.1 di atas penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. Yang dilakukan oleh Verjenia dan Novi Yanti pada tahun 2020 memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) juga variabel dependen nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value*. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini pada unit analisis dimana penelitian sebelumnya menganalisis perusahaan otomotif sedangkan pada penelitian ini unit analisisnya adalah perusahaan pertambangan, juga pada metode analisis yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu analisis regresi berganda sedangkan pada penelitian ini digunakan metode analisis regresi data panel.
2. Pengaruh PROPER dan CSRD Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Yang dilakukan oleh Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan pada tahun 2018 memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan dan variabel dependen nilai perusahaan juga dalam penelitian tersebut digunakan *Price to Book Value* sebagai rasio perhitungan nilai perusahaan. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni terletak pada metode analisis yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda sedangkan pada penelitian ini digunakan regresi data panel, selain itu tahun penelitian pada penelitian tersebut adalah 2011-2015 sedangkan penelitian ini tahun 2017-2022.
3. Pengaruh *Economic Value Added* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. Yang dilakukan oleh Nur Indah Sisca Sari pada tahun 2016 memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah *Economic Value Added* juga pada variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dengan rasio pengukuran menggunakan PBV. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu unit analisis penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2014 sedangkan pada penelitian ini unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2022.

4. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan *Economic Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Jakarta. Yang dilakukan oleh Ni Ketut Ping Purnama Sari dan I Gde Kanjeng Baskara pada tahun 2019 memiliki persamaan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) dan nilai perusahaan, serta unit analisis yang diteliti pun sama yakni perusahaan pertambangan. Terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu periode data diteliti adalah tahun 2015-2017 sedangkan periode pada penelitian ini adalah tahun 2017-2022 dan metode analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi linear berganda sedangkan dalam penelitian ini digunakan regresi data panel.
5. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Yang dilakukan oleh Azri Mareta dan Fury Khristianty Fitriyah pada tahun 2017 memiliki persamaan variabel independen dan variabel dependen yaitu *green investment* dan nilai perusahaan, juga indikator pengukuran yang digunakan sama-sama menggunakan indeks kinerja lingkungan hidup PROPER untuk mengukur *green investment*. Terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu unit analisisnya perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini unit analisisnya adalah perusahaan pertambangan serta rasio yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Tobin's Q* sedangkan pada penelitian ini digunakan rasio *Price to Book Value*.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel independen (X) yang digunakan yaitu *green investment* (X1), *Return On Asset* (X2), *Economic Value Added* (X3) dan variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan dengan *Price to Book Value* (Y). Menurut Sugiyono (2017), kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

1. Pengaruh *Green Investment* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Dhavale dan Sarkis (2018) bahwa *green Investment* atau investasi hijau merupakan bentuk inisiatif dalam pembangunan berkelanjutan yang memberikan manfaat untuk lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siedschlag dan Yan (2021), Silvia Paramita dan Chariri (2013), dan Lin et al., (2021), Fadhilah, Indrianasari, dan Yatminiwati (2019), menunjukkan bahwa *green investment* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mareta dan Fitriyah (2017), dan

Hasibuan (2018), menunjukkan bahwa *green investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: *Green Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hery (2016) berpendapat bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar partisipasi aset dalam menciptakan keuntungan bersih. Semakin tinggi nilai pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ada pada aset dan semakin rendah nilai pengembalian atas aset berarti semakin rendah keuntungan bersih yang dihasilkan dari dana yang berada pada aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Verjenia dan Yanti (2020), Sari dan Baskara (2019), dan Halik (2018), menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Utami dan Welas (2019) dan Sondakh, Saerang, dan Samadi (2019) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam Irfani (2020) dijelaskan bahwa EVA merupakan laba bersih dikurangi biaya modal sesuai dengan biaya peluang apabila modal tersebut diinvestasikan pada pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh tobing, Prasetyo, dan Azhar (2022) dan Sari (2016), menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Verjenia dan Yanti (2020) dan Nugraha dan Bahtiar (2013) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Green Investment*, *Return On Asset*, Dan *Economic Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

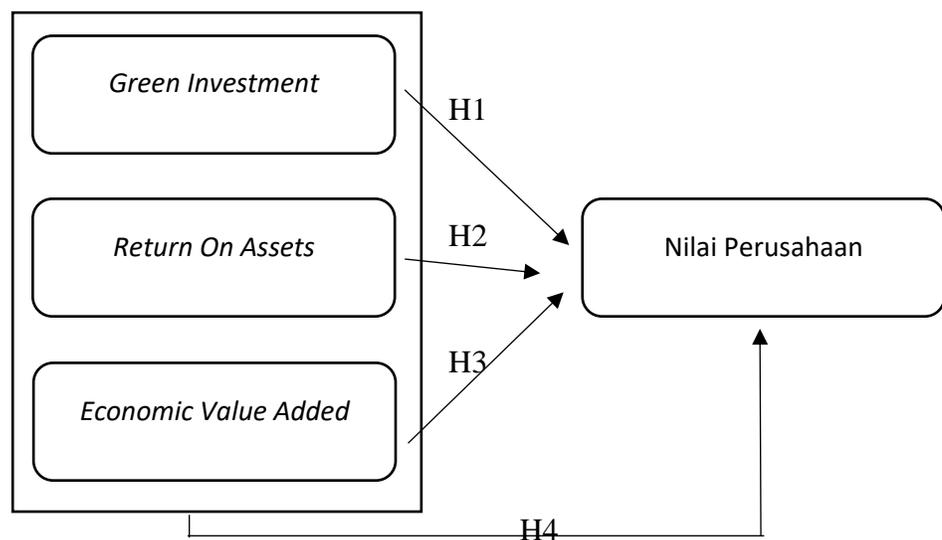
Selain berpengaruh secara parsial antara variabel independen penelitian terhadap variabel dependen, maka variabel independen juga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga jika secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, secara bersama-sama atau simultan

bisa juga memiliki pengaruh. Hal ini karena tidak semua variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Siedschlag dan Yan (2021), Silvia Paramita dan Chariri (2013), dan Lin et al., (2021), Fadhilah, Indrianasari, dan Yatminiwati (2019) yang menyatakan bahwa green investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta sesuai dengan hasil penelitian Sondakh, Saerang, dan Samadi (2019), Nugraha dan Bahtiar (2022), serta Verjenia dan Yanti (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

H₄: *Green Investment*, *Return On Assets*, dan *Economic Value Added* diduga secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut merupakan model kerangka penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen:



Gambar 3. 1 Hipotesis Penelitian dan Kerangka Berpikir

2.6.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Green Investment* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H₄ : *Green Investment*, *Return On Assets*, dan *Economic Value Added* diduga secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel, yang menggunakan teknik statistik inferensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen atau variabel bebas (X), yaitu green investment, Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Unit analisis yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berturut-turut memperoleh penghargaan PROPER dari tahun 2017-2022, yang sekaligus menjadi lokasi penelitian.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yakni diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti sebelumnya, dan lain-lain. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dan PROPER periode 2017-2022 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.menlhk.go.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen	Green Investment	1. Indeks kinerja lingkungan hidup PROPER 2. Memberikan skor pemeringkatan dari 1 sampai 5 sesuai peringkat	Interval

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		warna yang didapatkan perusahaan dalam penghargaan PROPER dengan keterangan sebagai berikut: - Skor 1 = peringkat hitam - Skor 2 = peringkat merah - Skor 3 = peringkat biru - Skor 4 = peringkat hijau - Skor 5 = peringkat emas.	
	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1. net profit after taxes 2. Total assets 3. $\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	1. <i>Net Operating After Tax</i> 2. <i>Capital Charge</i> 3. <i>NOPAT - Capital Charge</i>	Rasio
Variabel Dependen	<i>Price to Book Value</i>	1. <i>Stock price per share</i> 2. <i>Book value per share</i> 3. $\frac{\text{Stock price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel diambil dengan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Suryani dan Hendryadi, 2016). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari populasi itu semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok sektor pertambangan yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2022 yang berjumlah 58 perusahaan diluar perusahaan delisting.

Pada penelitian ini untuk metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022.

2. Perusahaan yang secara lengkap telah menerbitkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2022.
3. Perusahaan yang secara berturut-turut mendapatkan penghargaan PROPER selama periode 2017-2022.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya yaitu:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AKRA	PT. AKR Corporindo. Tbk
2	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara. Tbk
3	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa. Tbk
4	TINS	PT. Timah (Persero). Tbk
5	PTBA	PT. Bukit Asam. Tbk
6	ANTM	PT. Aneka Tambang. Tbk
7	INCO	PT. Vale Indonesia. Tbk
8	IFSH	PT. Ifishdeco. Tbk
9	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2022)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder dengan melakukan studi pustaka. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan pemeringkatan PROPER yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan kementerian lingkungan hidup (www.menlhk.go.id).

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti yaitu apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Berikut merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang mana seluruh proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan Aplikasi *Microsoft E-Views 12*.

A. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam penetapan model stimasi dengan metode regresi data panel terdapat alur yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common effect model* atau *pooled least square (PLS)*

Model pendekatan *common effect* merupakan model yang paling sederhana karena pada pendekatan ini hanya membutuhkan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Pendekatan ini tidak dipengaruhi oleh waktu dan unit individu yang menyebabkan asumsi perilaku pada data perusahaan tidak berubah pada periode waktu tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk estimasi model data panel.

2. *Fixed effect model (FEM)*

Model *fixed effect* mengemukakan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antar subjek bisa diatasi dengan melihat perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep dapat diterapkan dengan menerapkan teknik variabel dummy. Model *fixed effect* memiliki perbedaan pada setiap unit dalam bidang intersep. Akan disebut efek satu arah apabila terdapat dua unit perbedaan, yaitu dari segi *cross section* atau *time series*. Metode yang sering digunakan untuk model *fixed effect* adalah *Square Dummy Variable*.

3. *Random effect model (REM)*

Model *random effect* adalah salah satu tipe yang dapat diterapkan pada data panel. Model ini memungkinkan adanya keterhubungan dari variabel gangguan antar waktu serta antar individu. Kelebihan yang dapat diperoleh dari model ini salah satunya adalah dapat meniadakan heteroskedastisitas. Istilah lain dari model ini adalah *Error Component Model (ECM)* dan teknik yang digunakan adalah *Generalized Least Square*.

B. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam menentukan model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel dapat diterapkan beberapa teknik pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model paling tepat yang akan digunakan antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Istilah lain yang sering digunakan adalah uji F. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis adalah apabila pada uji chow nilai probabilitas *Cross-section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section* $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Merupakan teknik pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk melakukan pengecekan manakah yang lebih baik digunakan antara *common effect model* atau *random effect model*. Berikut adalah hipotesis yang diberikan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Dasar diterimanya hipotesis apabila besar nilai *lagrange multiplier* lebih besar daripada nilai *chi-square* maka H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya apabila nilai *lagrange multiplier* lebih kecil daripada nilai *chi-square* maka H_0 diterima yang berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa asumsi. Analisis klasik dilakukan untuk mengetahui data yang akan diuji tidak bias dan layak diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223), model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Test normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan, yaitu:

- a) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\geq 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b) Jika nilai Probabilitas *Jarque-Bera* $\leq 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Zulfikar (2016:224), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Zulfikar (2016:224), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Zulfikar (2016:223), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada relasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*.

1. $0 < DW < DL$ maka artinya ada auto korelasi positif.
2. $DL \leq DW \leq DU$ maka artinya ragu-ragu.
3. $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka artinya tidak ada autokorelasi positif/negatif.
4. $4-DU \leq DW \leq 4-DL$ maka artinya ragu-ragu.
5. $4-DL \leq D \leq 4$ ada autokorelasi negatif.

D. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data

yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama menggunakan data time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017-2022. Lalu menggunakan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*). Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan lima variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Nilai Perusahaan}_{it} = \alpha + \beta_1 GI_{1it} + \beta_2 ROA_{2it} + \beta_3 EVA_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai variabel dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = *Green Investment*

X_2 = *Return On Asset*

X_3 = *Economic Value Added*

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Standard Error*

E. Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Menggunakan uji t-statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel dependent (X) dan variabel independent (Y). nilai t-hitung kemudian dibandingkan dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria:

A) Jika nilai sig. < 0,05 dan H_1 diterima, artinya bahwa semua variabel independent secara parsial dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

B) Jika nilai sig. $\geq 0,05$ dan H_1 ditolak, artinya bahwa semua variabel independent secara parsial dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung (F_0) dengan Ftabel ($F_{\text{nilai kritis}}$) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

F. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel independen (X) yang terdiri dari *Green Investment* (X1), *Return On Assets* (X2), *Economic Value Added* (X3), dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu (www.idx.co.id) dan kementerian lingkungan hidup (www.menlhk.go.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yaitu sebanyak 58 perusahaan diluar perusahaan delisting. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan *purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 9 perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan mengunduh peringkat PROPER pada situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup. Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan penulis dalam memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang secara lengkap telah menerbitkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang secara berturut-turut mendapatkan penghargaan PROPER selama periode 2017-2021.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya yaitu:

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AKRA	PT. AKR Corporindo. Tbk
2	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara. Tbk
3	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa. Tbk
4	TINS	PT. Timah (Persero). Tbk
5	PTBA	PT. Bukit Asam. Tbk
6	ANTM	PT. Aneka Tambang. Tbk
7	INCO	PT. Vale Indonesia. Tbk
8	IFSH	PT. Ifishdeco. Tbk
9	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2022)

4.1.2 Profil Perusahaan Pertambangan

Berikut ini merupakan profil perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. PT. AKR Corporindo. Tbk

PT AKR Corporindo Tbk adalah perusahaan pertambangan yang bergerak pada industri minyak dan gas sub sektor minyak, gas, dan batu bara. Perusahaan ini bergerak dalam perdagangan dan distribusi minyak bumi yang kegiatan usahanya dapat dikategorikan ke dalam 4 lini usaha yaitu mendistribusikan dan memperdagangkan produk BBM dan bahan kimia dasar, logistik, manufaktur, pertambangan dan infrastruktur batu bara.

2. PT. Perusahaan Gas Negara. Tbk

PT Perusahaan Gas Negara Tbk merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada industri minyak dan gas sub sektor minyak, gas, dan batu bara. PT Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki kegiatan usaha yang meliputi perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir bidang gas bumi dan gas buatan yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, dan niaga.

3. PT. Surya Esa Perkasa. Tbk

PT Surya Esa Perkasa Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang permurnian dan pengolahan gas bumi. PT Surya Esa Perkasa memiliki bidang usaha utama dalam bidang industri bahan bakar dan produk dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi, serta perdagangan bahan padat, cair, dan gas. Sejak tahun 2007, PT Surya Esa Perkasa merupakan pabrik kilang LPG dan Amoniak swasta terbesar di Indonesia dengan menggunakan teknologi tercanggih dan paling efisien dalam operasinya. Pada 1 Februari 2012, PT Surya Essa

Perkasa secara resmi menjadi emiten setelah suksesnya Penawaran Saham Perdana (IPO) dan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. PT. Timah (Persero). Tbk

PT Timah didirikan pada 2 Agustus 1976 dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1955. PT Timah merupakan produsen dan eksportir logam timah dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Kegiatan utama usahanya adalah melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha mereka.

5. PT. Bukit Asam. Tbk

PT Bukit Asam Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri pertambangan batu bara. Kegiatan usahanya termasuk melakukan operasi pertambangan batu bara, termasuk penelitian, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan; mengelola dan mengoperasikan Pelabuhan dan dermaga untuk batu bara, baik untuk penggunaan internal atau eksternal; mengelola dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga panas, baik untuk penggunaan internal atau eksternal, dan menyediakan pertambangan batu bara dan konsultasi dan layanan rekayasa terkait produksi.

6. PT. Aneka Tambang. Tbk

PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada tahun 1968 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Tahun 1997 PT Aneka Tambang Tbk menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan usaha PT Aneka Tambang Tbk mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batu bara.

7. PT. Vale Indonesia. Tbk

PT Vale Indonesia pertama kali didirikan pada 25 Juli 1968 dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia pada 16 Mei 1990. PT Vale Indonesia tumbuh menjadi perusahaan pertambangan mineral dengan kegiatan menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte.

8. PT. Ifishdeco. Tbk

PT Ifishdeco Tbk didirikan pada 9 Juni 1971 merupakan perusahaan penambangan nikel dan peleburan yang terintegrasi secara vertikal di Bursa Efek Indonesia sejak. PT Ifishdeco melakukan semua kegiatan mulai dari eksplorasi, pengembangan, produksi, perdagangan, dan penjualan bijih nikel.

9. PT. Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan pertambangan yang unggul dan produsen batu bara kedua di Indonesia. Adaro Energy mengoperasikan pertambangan batu bara

tunggal terbesar di Indonesia yang terletak di Kalimantan Selatan. PT Adaro Energy Tbk didirikan pada 28 Juli 2004 dan di daftarkan di Bursa Efek Indonesia pada 16 Juli 2008.

Berdasarkan pengumpulan data perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data dimana dapat digambarkan dan dijelaskan pada grafik untuk masing-masing variabel dibawah ini.

1) Nilai Perusahaan

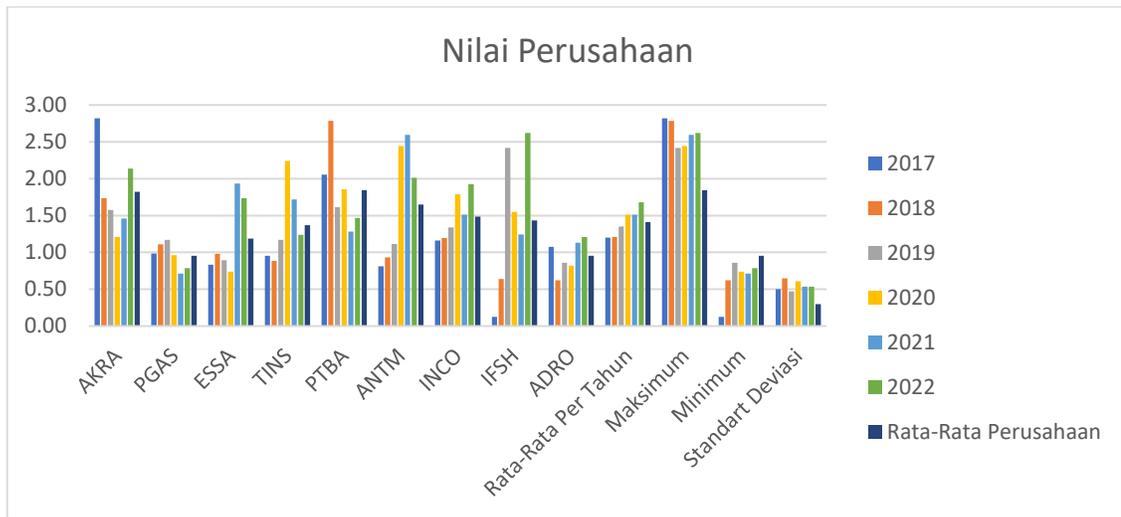
Berikut ini ditampilkan perkembangan nilai perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Nilai Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

No.	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	2.817	1.735	1.575	1.209	1.460	2.136	1.82
2	PGAS	0.983	1.108	1.170	0.962	0.711	0.788	0.95
3	ESSA	0.835	0.981	0.895	0.739	1.934	1.734	1.19
4	TINS	0.952	0.885	1.168	2.239	1.718	1.237	1.37
5	PTBA	2.054	2.786	1.616	1.855	1.284	1.470	1.84
6	ANTM	0.812	0.931	1.113	2.442	2.595	2.012	1.65
7	INCO	1.160	1.194	1.340	1.786	1.512	1.924	1.49
8	IFSH	0.126	0.641	2.416	1.550	1.244	2.622	1.43
9	ADRO	1.076	0.623	0.860	0.822	1.130	1.207	0.95
Rata-Rata/Tahun		1.20	1.21	1.35	1.51	1.51	1.68	1.41
Maksimum		2.817	2.786	2.416	2.442	2.595	2.622	1.844
Minimum		0.126	0.623	0.860	0.739	0.711	0.788	0.953
Standart Deviasi		0.501	0.649	0.471	0.608	0.537	0.536	0.297

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Pertambangan periode 2017-2022 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Nilai Perusahaan Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui kondisi nilai perusahaan pada perusahaan industri pertambangan periode 2017-2022. Pada tahun 2017, nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 1,20. Adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata yaitu AKRA dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, ANTM, INCO, IFSH, dan ADRO. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi yaitu AKRA sebesar 2,8, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah yaitu IFSH sebesar 0,1. Adapun standar deviasi variabel nilai perusahaan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,5. Pada tahun 2018, nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 1,21. Adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata yaitu AKRA dan PTBA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, ANTM, INCO, IFSH, dan ADRO. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi yaitu PTBA sebesar 2,7, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah yaitu ADRO sebesar 0,6. Adapun standar deviasi variabel nilai perusahaan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,6. Pada tahun 2019, nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 1,35. Adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata yaitu AKRA, PTBA, dan IFSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, ANTM, INCO, dan ADRO. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi yaitu IFSH sebesar 2,4, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah yaitu ADRO sebesar 0,8. Adapun standar deviasi variabel nilai perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,4. Pada tahun 2020, nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 1,51. Adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata yaitu TINS dan ANTM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan

di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, ESSA, PTBA, INCO, IFSH, dan ADRO. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi yaitu ANTM sebesar 2,4, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah yaitu ESSA sebesar 0,7. Adapun standar deviasi variabel nilai perusahaan pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,7. Pada tahun 2021, nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 1,51. Adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata yaitu ESSA, TINS, ANTM, dan INCO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, PTBA, IFSH, dan ADRO. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi yaitu ANTM sebesar 2,5, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah yaitu PGAS sebesar 0,7. Adapun standar deviasi variabel nilai perusahaan pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,7. Pada tahun 2022, nilai rata-rata nilai perusahaan yaitu sebesar 1,68. Adapun perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata yaitu AKRA, ESSA, ANTM, INCO, dan IFSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata yaitu PGAS, TINS, PTBA, dan ADRO. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi yaitu IFSH sebesar 2,6, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah yaitu PGAS sebesar 0,7. Adapun standar deviasi variabel nilai perusahaan pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,5. Jika dilihat, dari rata-rata nilai perusahaan dari 9 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 1,41. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata yaitu AKRA, PTBA, ANTM, INCO, dan IFSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di bawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, dan ADRO.

2) Green Investment

Green Investment diperoleh dari peringkat PROPER yaitu program penilaian peringkat kerja perusahaan (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) yang dilakukan oleh pemerintah kemudian diberi skor pemeringkatan sesuai dengan peringkat yang diperoleh perusahaan. Berikut ini ditampilkan perkembangan *green investment* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sebagai berikut:

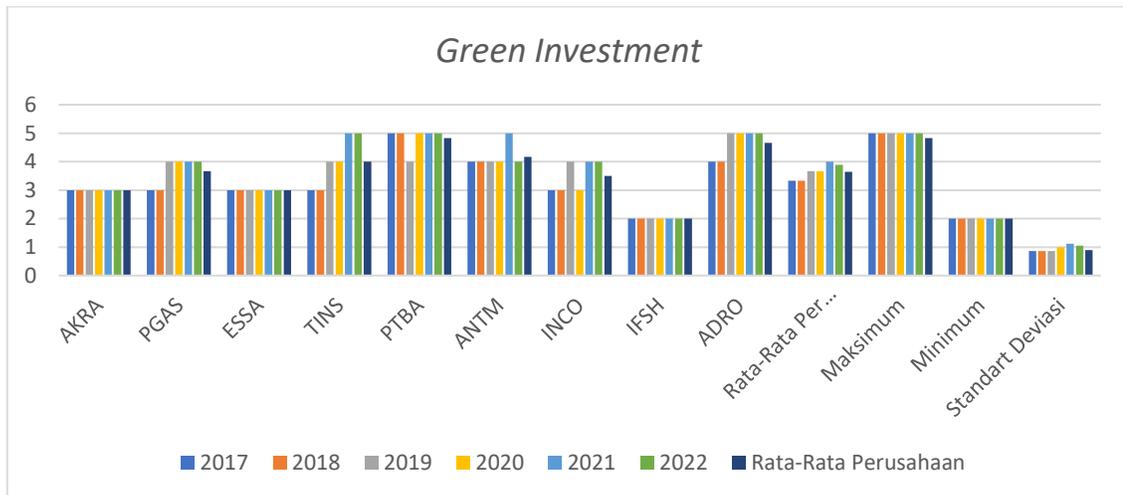
Tabel 4.3 Tabel *Green Investment* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

No.	Kode Perusahaan	<i>Green Investment</i>						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	3	3	3	3	3	3	3.00
2	PGAS	3	3	4	4	4	4	3.67
3	ESSA	3	3	3	3	3	3	3.00
4	TINS	3	3	4	4	5	5	4.00
5	PTBA	5	5	4	5	5	5	4.83
6	ANTM	4	4	4	4	5	4	4.17

No.	Kode Perusahaan	Green Investment						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
7	INCO	3	3	4	3	4	4	3.50
8	IFSH	2	2	2	2	2	2	2.00
9	ADRO	4	4	5	5	5	5	4.67
Rata-Rata/Tahun		3.33	3.33	3.67	3.67	4.00	3.89	3.65
Maksimum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.83
Minimum		2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Standart Deviasi		0.87	0.87	0.87	1.00	1.12	1.05	0.90

Sumber: PROPER (data diolah, 2023)

Green Investment pada Perusahaan Pertambangan Periode 2017-2022 disajikan dalam bentuk Grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik *Green Investment* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui kondisi *green investment* pada perusahaan industri pertambangan periode 2017-2022. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *green investment* yaitu sebesar 3,33. Adapun perusahaan yang memiliki *Green Investment* di atas rata-rata yaitu PTBA, ANTM, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, TINS, ESSA, INCO, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Green Investment* tertinggi yaitu PTBA sebesar 5, sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* terendah yaitu IFSH sebesar 2. Adapun standar deviasi variabel *Green Investment* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,8. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Green Investment* yaitu sebesar 3,33. Adapun perusahaan yang memiliki *Green Investment* di atas rata-rata yaitu PTBA, ANTM, dan ADRO. Sedangkan

perusahaan yang memiliki *Green Investment* di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, TINS, ESSA, INCO, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Green Investment* tertinggi yaitu PTBA sebesar 5, sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* terendah yaitu IFSH sebesar 2. Adapun standar deviasi variabel *Green Investment* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,8. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Green Investment* yaitu sebesar 3,67. Adapun perusahaan yang memiliki *Green Investment* di atas rata-rata yaitu PGAS, TINS, PTBA, ANTM, INCO, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* di bawah rata-rata yaitu AKRA, ESSA, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Green Investment* tertinggi yaitu ADRO sebesar 5, sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* terendah yaitu IFSH sebesar 2. Adapun standar deviasi variabel *Green Investment* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,8. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Green Investment* yaitu sebesar 3,67. Adapun perusahaan yang memiliki *Green Investment* di atas rata-rata yaitu PGAS, TINS, PTBA, ANTM, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* di bawah rata-rata yaitu AKRA, ESSA, INCO, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Green Investment* tertinggi yaitu PTBA dan ADRO sebesar 5, sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* terendah yaitu IFSH sebesar 2. Adapun standar deviasi variabel *Green Investment* pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,0. Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Green Investment* yaitu sebesar 4,00. Adapun perusahaan yang memiliki *Green Investment* di atas rata-rata yaitu PGAS, TINS, PTBA, ANTM, INCO, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* di bawah rata-rata yaitu AKRA, ESSA, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Green Investment* tertinggi yaitu TINS, PTBA, ANTM, dan ADRO sebesar 5, sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* terendah yaitu IFSH sebesar 2. Adapun standar deviasi variabel *Green Investment* pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,12. Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Green Investment* yaitu sebesar 3,89. Adapun perusahaan yang memiliki *Green Investment* di atas rata-rata yaitu PGAS, TINS, PTBA, ANTM, INCO, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* di bawah rata-rata yaitu AKRA, ESSA, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Green Investment* tertinggi yaitu TINS, PTBA, dan ADRO sebesar 5, sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* terendah yaitu IFSH sebesar 2. Adapun standar deviasi variabel *Green Investment* pada tahun 2022 yaitu sebesar 1,05. Jika dilihat, dari rata-rata *Green Investment* dari 9 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 3,65. Perusahaan yang memiliki *Green Investment* di atas rata-rata yaitu PGAS, TINS, PTBA, ANTM, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Green Investment* di bawah rata-rata yaitu AKRA, ESSA, INCO, dan IFSH.

3) Return On Assets

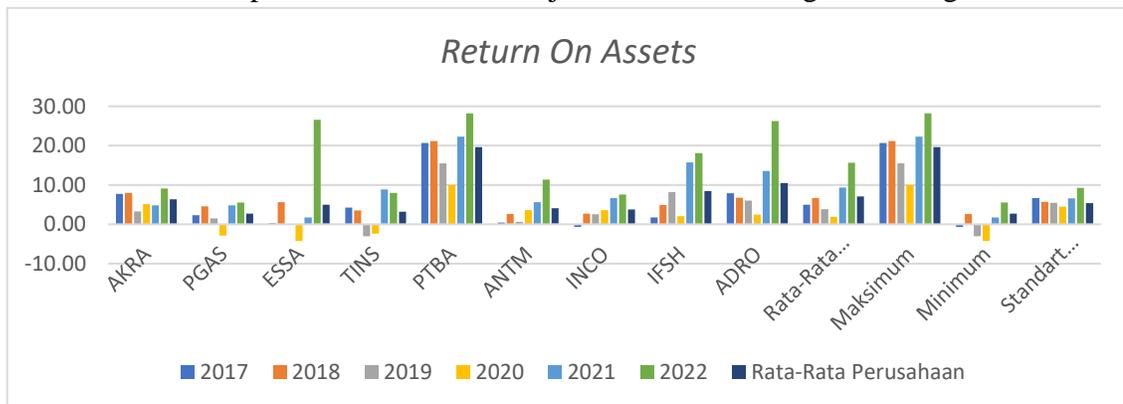
Return On Assets (ROA) diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut adalah hasil perhitungan ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022:

Tabel 4.4 Tabel *Return On Assets* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

No.	Kode Perusahaan	Return On Assets (%)						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	7.75	8.01	3.28	5.15	4.83	9.12	6.36
2	PGAS	2.35	4.59	1.53	-2.86	4.85	5.58	2.67
3	ESSA	0.27	5.64	0.07	-4.24	1.77	26.56	5.01
4	TINS	4.23	3.51	-3.00	-2.35	8.87	7.97	3.21
5	PTBA	20.68	21.19	15.48	10.01	22.25	28.17	19.63
6	ANTM	0.45	2.63	0.64	3.62	5.66	11.36	4.06
7	INCO	-0.70	2.75	2.58	3.58	6.70	7.54	3.74
8	IFSH	1.74	4.90	8.18	2.07	15.75	18.12	8.46
9	ADRO	7.87	6.76	6.03	2.48	13.56	26.26	10.49
Rata-Rata/Tahun		4.96	6.66	3.87	1.94	9.36	15.63	7.07
Maksimum		20.68	21.19	15.48	10.01	22.25	28.17	19.63
Minimum		-0.70	2.63	-3.00	-4.24	1.77	5.58	2.67
Standart Deviasi		6.67	5.73	5.45	4.48	6.56	9.23	5.37

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2023)

Return On Assets (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik *Return On Assets* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui kondisi Return On Assets (ROA) pada perusahaan industri pertambangan periode 2017-2022. Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 4,9. Adapun perusahaan yang memiliki Return On Assets (ROA) di atas rata-rata yaitu AKRA, PTBA, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di bawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, ANTM, INCO, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PTBA sebesar 20,68, sedangkan perusahaan yang memiliki Return On Assets (ROA) terendah yaitu INCO sebesar -0,70. Adapun standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,67. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 6,66. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di atas rata-rata yaitu AKRA, PTBA, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di bawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, ANTM, INCO, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PTBA sebesar 21,19, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu ANTM sebesar 2,63. Adapun standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,73. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 3,87. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di atas rata-rata PTBA, IFSH, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, ESSA, TINS, ANTM, dan INCO. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PTBA sebesar 15,48, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu TINS sebesar -3,00. Adapun standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,45. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 1,94. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di atas rata-rata yaitu AKRA, PTBA, ANTM, INCO, IFSH, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di bawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, dan TINS. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PTBA sebesar 10,01, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu ESSA sebesar -4,24. Adapun standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,48. Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 9,36. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di atas rata-rata yaitu PTBA, IFSH, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, ESSA, TINS, ANTM, dan INCO. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PTBA sebesar 22,25, sedangkan perusahaan yang memiliki Return On Assets (ROA) terendah yaitu ESSA sebesar 1,77. Adapun standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,56. Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 15,63. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di atas rata-rata yaitu ESSA, PTBA, IFSH, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA)

di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, TINS, ANTM, dan INCO. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tertinggi yaitu PTBA sebesar 28,17, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu PGAS sebesar 5,58. Adapun standar deviasi variabel *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2022 yaitu sebesar 9,23. Jika dilihat, dari rata-rata *Return On Assets* (ROA) dari 9 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar 7,07. Perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di atas rata-rata yaitu PTBA, IFSH, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, ESSA, TINS, ANTM, dan INCO.

4) Economic Value Added

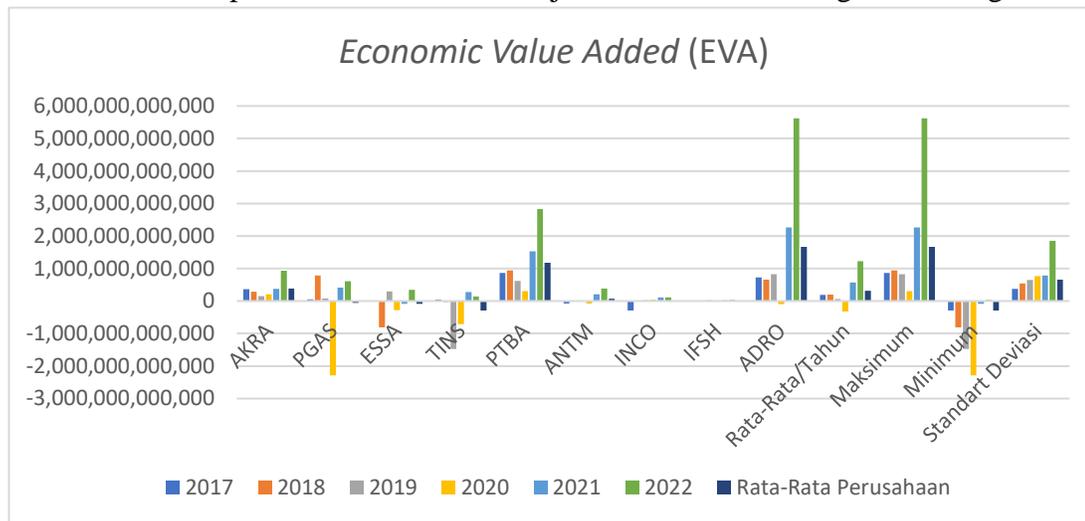
Economic Value Added (EVA) diperoleh dari laba bersih operasional setelah pajak dikurangi dengan utang modal (*capital charge*). Berikut adalah hasil perhitungan EVA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022:

Tabel 4.5 Tabel Nilai Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

No.	Kode Perusahaan	<i>Economic Value Added</i> (dalam ribuan rupiah)						Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AKRA	361,877,113	289,514,983	147,175,827	205,559,739	377,788,529	935,575,709	386,248,650
2	PGAS	52,725,710	781,054,080	81,098,350	-2,287,147,050	413,812,659	605,961,980	-58,749,045
3	ESSA	2,413,981	-812,183,234	292,515,339	-280,695,419	-83,715,866	341,730,766	-89,989,072
4	TINS	43,304,081	-23,611,702	-1,475,104,762	-712,061,385	271,810,384	142,454,459	-292,201,488
5	PTBA	862,397,379	945,169,811	621,339,020	304,643,430	1,527,091,224	2,827,464,768	1,181,350,939
6	ANTM	-79,319,467	-10,616,990	3,057,651	-75,797,187	205,757,587	381,023,069	70,684,111
7	INCO	-288,066,317	-5,520,594	20,094,091	37,844,928	107,707,507	111,135,530	-2,800,809
8	IFSH	919,092	4,773,073	24,649,252	-19,938,925	25,229,561	29,375,190	10,834,541
9	ADRO	724,217,748	659,682,794	825,127,151	-95,290,478	2,263,983,675	5,616,443,176	1,665,694,011
	Rata-Rata/Tahun	186,718,813	203,140,247	59,994,658	-324,764,705	567,718,362	1,221,240,516	319,007,982
	Maksimum	862,397,379	945,169,811	825,127,151	304,643,430	2,263,983,675	5,616,443,176	1,665,694,011
	Minimum	-288,066,317	-812,183,234	-1,475,104,762	-2,287,147,050	-83,715,866	29,375,190	-292,201,488
	Standart Deviasi	378,359,406	536,548,422	643,895,892	767,042,885	787,895,844	1,856,186,327	661,480,230

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2023)

Economic Value Added (EVA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4.4 Grafik *Economic Value Added (EVA)* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Economic Value Added (EVA) di atas rata-rata yaitu AKRA, PTBA, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* di bawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, ANTM, INCO, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* tertinggi yaitu PTBA sebesar Rp. 862.397.379.756, sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* terendah yaitu INCO sebesar Rp. -288.066.317.150. Adapun standar deviasi variabel *Economic Value Added (EVA)* pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.378.359.406.684. Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Economic Value Added (EVA)* yaitu sebesar Rp. 203.140.246.783. Adapun perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* di atas rata-rata yaitu AKRA, PGAS, PTBA, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* di bawah rata-rata yaitu ESSA, TINS, ANTM, INCO, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* tertinggi yaitu PTBA sebesar Rp. 945.169.811.545, sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* terendah yaitu ESSA sebesar Rp. -812.183.234.502. Adapun standar deviasi variabel *Economic Value Added (EVA)* pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 536.548.422.107. Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Economic Value Added (EVA)* yaitu sebesar Rp. 59.994.658.069. Adapun perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* di atas rata-rata AKRA, PGAS, ESSA, PTBA, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* di bawah rata-rata yaitu TINS, ANTM, INCO, dan IFSH. Perusahaan yang memiliki *Economic Value Added (EVA)* tertinggi yaitu ADRO sebesar Rp. 825.127.151.739, sedangkan perusahaan yang

memiliki *Economic Value Added* (EVA) terendah yaitu TINS sebesar Rp. -1.475.104.762.783. Adapun standar deviasi variabel *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.643.895.892.241. Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) yaitu sebesar Rp. -324.764.705.384. Adapun perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) di atas rata-rata yaitu AKRA, ESSA, PTBA, ANTM, INCO, IFSH, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) di bawah rata-rata yaitu PGAS dan TINS. Perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yaitu PTBA sebesar Rp. 304.643.430.160, sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) terendah yaitu PGAS sebesar -2.287.147.050.005. Adapun standar deviasi variabel *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 767.042.885.172. Pada tahun 2021, nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) yaitu sebesar Rp. 567.718.362.617. Adapun perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) di atas rata-rata yaitu PTBA dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, ESSA, TINS, ANTM, IFSH dan INCO. Perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yaitu ADRO sebesar Rp. 2.263.983.675.218, sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) terendah yaitu ESSA sebesar Rp. -83.715.866.639. Adapun standar deviasi variabel *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 787.895.844.268. Pada tahun 2022, nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) yaitu sebesar Rp. 1.221.240.516.953. Adapun perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) di atas rata-rata yaitu PTBA dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) di bawah rata-rata yaitu AKRA, PGAS, ESSA, TINS, ANTM, IFSH dan INCO. Perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yaitu ADRO sebesar Rp. 5.616.443.176.945, sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) terendah yaitu IFSH sebesar Rp. 29.375.190.343. Adapun standar deviasi variabel *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 1.856.186.327.123. Jika dilihat, dari rata-rata *Economic Value Added* (EVA) dari 9 perusahaan selama periode penelitian tahun 2017-2022 yaitu sebesar Rp. 319.007.982.120. Perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) di atas rata-rata yaitu AKRA, PTBA, dan ADRO. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) di bawah rata-rata yaitu PGAS, ESSA, TINS, ANTM, IFSH dan INCO.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh Green Investment dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada 9 perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data panel pada penelitian ini meliputi uji model data panel, uji asumsi klasik, dan estimasi model regresi data panel.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara *model common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan *model fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pada uji chow dapat diperhatikan jika nilai probabilitas untuk *Cross section F* dan *Cross section Chi square* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah tabel hasil uji chow:

Tabel 4.6 hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.839165	(8,42)	0.0965
Cross-section Chi-square	16.218332	8	0.0394

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0394. Artinya nilai tersebut kurang dari probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

2) Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman jika nilai probabilitas untuk *Cross section F* dan *Cross section Chi square* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah tabel hasil hausman:

Tabel 4.7 hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.431822	3	0.6981

Sumber: data diolah dengan E-Views (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,6981. Artinya nilai tersebut melebihi probabilitas yang digunakan sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (terima H_0).

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM) apabila nilai Both Breusch-Pagan $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, tetapi jika nilai Both Breusch-Pagan $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.8 hasil uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.931295 (0.3345)	0.778466 (0.3776)	1.709761 (0.1910)
Honda	0.965036 (0.1673)	-0.882307 (0.8112)	0.058498 (0.4767)
King-Wu	0.965036 (0.1673)	-0.882307 (0.8112)	-0.093649 (0.5373)
Standardized Honda	1.677948	-0.619926	-2.719114

	(0.0467)	(0.7323)	(0.9967)
Standardized King-Wu	1.677948 (0.0467)	-0.619926 (0.7323)	-2.834825 (0.9977)
Gourieroux, et al.	--	--	0.931295 (0.3242)

Sumber: data diolah dengan E-Views (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* Breusch-pagan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,1910. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (terima H_0).

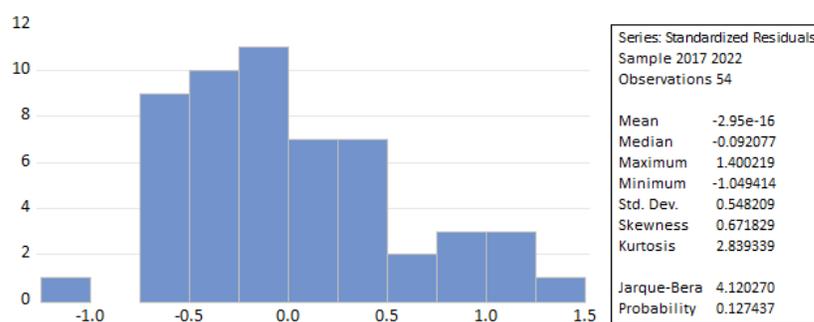
Setelah ketiga uji dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Terpilihnya *Common Effect Model* didasari hasil output E-Views dari uji chow, uji hausman dan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan hasil bahwasannya *Common Effect Model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Common Effect Model*. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$, dibawah ini uji normalitas:



Sumber: data diolah dengan E-Views (2023)

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar 4.5 diketahui bahwa nilai *probability* > 0,05 yaitu sebesar 0,127437 ($0,127437 > 0,05$), maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Jika koefisien kolerasi cukup tinggi di atas 0,8 maka dapat diduga telah terjadi multikolinearitas dalam model tersebut. Sebaliknya jika koefisien kolerasi relative rendah di bawah 0,8 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	GI	ROA	EVA
GI	1.000000	0.299712	0.370525
ROA	0.299712	1.000000	0.69186
EVA	0.370525	0.69186	1.000000

Sumber: data diolah dengan E-Views (2023)

Berdasarkan output tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai kolerasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji glejser:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(MAKE_RESIDUAL)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/28/23 Time: 02:00
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.564957	0.189477	2.981664	0.0044
GI	-0.050979	0.050453	-1.010420	0.3172
ROA	0.012878	0.007992	1.611242	0.1134
EVA	-9.77E-14	6.07E-14	-1.608971	0.1139

Sumber: data diolah dengan E-Views (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai ketiga variabel independent yakni *green investment* sebesar 0,3172, *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,1134, dan *Economic Value Added* (EVA) sebesar 0,1139. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan t-1. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.11 Hasil uji Durbin-Watson Autokorelasi

Root MSE	0.543109	R-squared	0.200684
Mean dependent var	1.410630	Adjusted R-squared	0.152725
S.D. dependent var	0.613179	S.E. of regression	0.564416
Akaike info criterion	1.765136	Sum squared resid	15.92826
Schwarz criterion	1.912468	Log likelihood	-43.65868
Hannan-Quinn criter.	1.821956	F-statistic	4.184494
Durbin-Watson stat	1.376856	Prob(F-statistic)	0.010167

Sumber: data diolah dengan E-Views (2023)

Berdasarkan output tabel 4.11, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,376856. Dengan melihat tabel DW, jumlah variabel 3 ($k=3$) dan jumlah observasi 54 ($n=54$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,6800. Jadi $4-DU = 2,3200$. sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6800 < 1.376856 < 2.3200$, karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model yang telah dilakukan, model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Hasil pengujian regresi data panel akan menghasilkan pengujian secara parsial (uji t), secara simultan (uji F), dan nilai determinasi (R^2). Dalam penelitian data panel ini variabel yang diuji yaitu *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA). Berikut ini merupakan output dari *Common Effect Model*:

Tabel 4.12 Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: NP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/28/23 Time: 23:28
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.032102	0.332475	3.104300	0.0031
GI	0.029162	0.088530	0.329407	0.7432
ROA	0.048846	0.014024	3.482937	0.0010
EVA	-2.35E-13	1.07E-13	-2.201805	0.0323

Sumber: data diolah dengan E-Views (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan *Common Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{GI}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{EVA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,032 + 0,029 * \text{GI} + 0,0488 * \text{ROA} - 2,347 * \text{EVA}$$

Merujuk pada tabel 4.12 serta persamaan regresi hasil uji regresi data panel, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,032 artinya jika GI, ROA, dan EVA nilainya 0 maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,032. Artinya jika variabel Y (nilai perusahaan) tidak dipengaruhi variabel X maka nilai konstantanya adalah 1,032.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel GI bernilai positif yaitu sebesar 0,029. Artinya setiap peningkatan *green investment* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,029.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel ROA bernilai positif yaitu sebesar 0,488 artinya setiap peningkatan *return on asset* sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,488.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel EVA bernilai negatif yaitu sebesar -2,347 artinya setiap peningkatan *economic value added* sebesar 1 rupiah, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,347.

4.2.4 Uji t Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah tabel hasil uji secara parsial (uji t):

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Dependent Variable: NP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/28/23 Time: 23:28
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6

Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.032102	0.332475	3.104300	0.0031
GI	0.029162	0.088530	0.329407	0.7432
ROA	0.048846	0.014024	3.482937	0.0010
EVA	-2.3467E-13	1.0658E-13	-2.201805	0.0323

Sumber: data diolah dengan E-Views (2023)

1. *Green Investment*

H_1 : *Green Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Green Investment* bernilai positif yaitu sebesar 0,0291 dan nilai probabilitas sebesar 0,7432. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,7432 > 0,05$), artinya bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

2. *Return On Assets*

H_2 : *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return On Assets* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 0,04884 dan nilai probabilitas sebesar 0,0010. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0010 < 0,05$), artinya bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

3. *Economic Value Added*

H_3 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif yaitu sebesar -2,3467 dan nilai probabilitas sebesar 0,0323. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0323 < 0,05$), artinya bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

4.2.5 Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji F atau Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

Root MSE	0.543109	R-squared	0.200684
Mean dependent var	1.410630	Adjusted R-squared	0.152725
S.D. dependent var	0.613179	S.E. of regression	0.564416
Akaike info criterion	1.765136	Sum squared resid	15.92826
Schwarz criterion	1.912468	Log likelihood	-43.65868
Hannan-Quinn criter.	1.821956	F-statistic	4.184494
Durbin-Watson stat	1.376856	Prob(F-statistic)	0.010167

H_4 : *Green Investment*, *Return On Assets*, dan *Economic Value Added* diduga secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 4,1844 dengan probabilitas di bawah 0,05 yakni 0,01016. ($0,01016 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) secara Bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *adjusted R-Squared* yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,200684, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari nilai perusahaan dapat diterangkan oleh variabel *green investment*, *return on asset*, dan *economic value added* sebesar 0,200684 atau 20.0684%. Sedangkan sisanya sebesar 79.9316% diterangkan oleh variabel independen lain diluar dari variabel penelitian ini.

Nilai *adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,152725, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *green investment*, *return on asset*, dan *economic value added* sebesar 0,152725 atau 15,2725%, sementara sisanya sebesar 84,7275% dipengaruhi oleh variabel independent lain.

4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Green Investment* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Green Investment* bernilai positif yaitu sebesar 0,0291 dan nilai probabilitas sebesar 0,7432. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,7432 > 0,05$), artinya bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Green Investment dapat dihitung dengan menggunakan data peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai bentuk penghargaan bagi perusahaan yang bersungguh-sungguh memperhatikan pengelolaan lingkungan dengan menginvestasikan dananya, kemudian diukur dengan memberikan skor 1 sampai 5 pada setiap peringkat penghargaan dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 = peringkat hitam

Skor 2 = peringkat merah

Skor 3 = peringkat biru

Skor 4 = peringkat hijau

Skor 5 = peringkat emas

Setelah diukur dengan memberikan skor, maka data tersebut berbentuk data ordinal. Agar data ordinal berubah menjadi data interval dilakukan metode MSI (Method of Successive Interval). Ningsih dan Dukalang (2019) berpendapat bahwa dalam menggunakan metode analisis regresi, syarat pertama adalah data yang digunakan harus berskala interval dan rasio.

Green Investment dinilai sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk pelestarian lingkungan hidup dan mencegah pencemaran lingkungan. *Green investment* didefinisikan sebagai pembiayaan hijau yang terkait dengan proyek atau usaha yang bertujuan untuk dampak lingkungan yang positif. Peringkat PROPER menggambarkan sejauh mana perusahaan memperhatikan pengelolaan lingkungannya. Peringkat emas merupakan peringkat yang diberikan kepada perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam menjalankan usaha dan/atau aktivitasnya, sedangkan peringkat hitam merupakan peringkat yang diberikan kepada perusahaan yang secara sengaja tidak melakukan pengelolaan lingkungan dalam menjalankan usaha dan/atau aktivitasnya. Artinya semakin baik peringkat PROPER suatu perusahaan menunjukkan kinerja lingkungan yang semakin baik.

Dalam penelitian ini peringkat proper tidak berpengaruh positif dan signifikan. Tidak berpengaruhnya peringkat proper mengartikan bahwa *green investment* yang dilakukan perusahaan tidak berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. *Green investment* cenderung lebih mempengaruhi faktor eksternal perusahaan untuk menarik simpati dari

masyarakat atau konsumen sehingga mau menanamkan saham atau membeli produk perusahaan. Dalam *annual report* proksi peringkat PROPER dicantumkan terpisah dari laporan keuangan, biasanya investor cenderung lebih memperhatikan laporan keuangan dibanding halaman-halaman yang berisikan peringkat penghargaan perusahaan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi dan menentukan nilai perusahaan. Selain itu tidak berpengaruhnya *green investment* terhadap nilai perusahaan bisa juga dipengaruhi karena kultur di Indonesia yang belum terlalu memperhatikan isu dan aktivitas sosial serta lingkungan, sehingga kinerja/aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil pengujian yang positif signifikan menandakan bahwa *green investment* selaras dengan teori yang mengatakan bahwa *green investment* memberikan sinyal positif bagi investor untuk melihat perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan disaat menjalankan aktivitasnya.

Upaya yang dilakukan dalam menjaga lingkungan disamping kegiatan bisnis dari perusahaan cukup memakan waktu yang lama untuk mempersiapkannya meliputi upaya dan penelitian bertahun-tahun. Perusahaan menginvestasikan dana yang tidak sedikit dalam menjalankan kewajibannya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dalam melakukan pelestarian lingkungan, dilihat juga apa saja yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan peralatan untuk pengendalian polusi dan teknologi yang ramah lingkungan dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini belum dijalankan secara maksimal oleh perusahaan pertambangan. Hal ini dapat menjadi penyebab bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareta dan Fitriyah (2017) dan Hasibuan (2018) yang menyatakan bahwa *green investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siedschlag dan Yan (2021), Silvia Paramita dan Chariri (2013), dan Lin et al., (2021), Fadhilah, Indrianasari, dan Yatminiwati (2019) yang menyatakan bahwa *green investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return On Assets* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 0,04884 dan nilai probabilitas sebesar 0,0010. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0010 < 0,05$), artinya bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang berada dalam total aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang tertanam dalam aset perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang tertanam dalam aset perusahaan.

Dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif signifikan. Berpengaruhnya *Return On Assets* (ROA) mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka akan meningkatkan nilai perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan karena *Return On Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi diperusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan meningkatkan harga saham, dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verjenia dan Yanti (2020), Sari dan Baskara (2019), dan Halik (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Welas (2019) dan Sondakh, Saerang, dan Samadi (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif yaitu sebesar -2,3467 dan nilai probabilitas sebesar 0,0323. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0323 < 0,05$), artinya bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Economic Value Added (EVA) merupakan perhitungan yang menunjukkan pengembalian modal yang diinvestasikan lebih tinggi atas investasinya. Tolak ukur *Economic Value Added* (EVA) adalah apabila nilai *Economic Value Added* (EVA) lebih besar dari nol maka terjadi proses nilai tambah perusahaan, akan tetapi apabila nilai *Economic Value Added* (EVA) kurang dari 0 maka total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak sehingga mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Dalam penelitian ini *Economic Value Added* (EVA) memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan. Berpengaruhnya *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) bergerak ke arah yang berlawanan

dengan nilai perusahaan, artinya apabila *Economic Value Added* (EVA) naik maka nilai perusahaan turun begitu pun sebaliknya apabila *Economic Value Added* (EVA) turun maka nilai perusahaan naik. *Economic Value Added* (EVA) tidak direspon oleh investor sebagai sinyal yang positif dalam mengukur nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena *Economic Value Added* (EVA) memiliki perhitungan yang cukup banyak sehingga tidak dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verjenia dan Yanti (2020) Nugraha dan Bahtiar (2013) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tobing, Prasetyo, dan Azhrar (2022) dan Sari (2016) yang mengatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Green Investment, Return On Assets, dan Economic Value Added terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan antara variabel *Green Investment*, *Return On Assets*, dan *Economic Value Added* menunjukkan pengaruh positif. Hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 4,1844 dengan probabilitas di bawah 0,05 yakni 0,01016. ($0,01016 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) secara Bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara Bersama-sama, sebab nilai perusahaan itu sendiri mencerminkan keberhasilan pengelolaan kinerja lingkungan dan keuangan perusahaan. Jika nilai perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Kinerja lingkungan dan keuangan perusahaan secara bersama-sama dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai dan memprediksi nilai perusahaan, serta sekaligus dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor ataupun calon investor di pasar modal dengan menggunakan *green investment* dengan peringkat PROPER dan kinerja keuangan dengan *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siedschlag dan Yan (2021), Silvia Paramita dan Chariri (2013), dan Lin et al., (2021), Fadhilah, Indrianasari, dan Yatminiwati (2019) yang menyatakan bahwa *green investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta sesuai dengan hasil penelitian Sondakh, Saerang, dan Samadi (2019), Nugraha dan Bahtiar (2022), serta

Verjenia dan Yanti (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Green Investment dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diperoleh Nilai *R Square* yaitu sebesar 0,200684, yang berarti bahwa variasi dari nilai perusahaan dapat diterangkan oleh variabel *green investment*, *return on asset*, dan *economic value added* sebesar 0,200684 atau 20.0684%. Sedangkan sisanya sebesar 79.9316% diterangkan oleh variabel independen lain diluar dari variabel penelitian ini. Nilai *adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,152725, hal ini menunjukkan bahwa variabel *green investment*, *return on asset*, dan *economic value added* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,152725 atau 15,2725%, sementara sisanya sebesar 84,7275% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

Adapun kesimpulan uji secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Green Investment* bernilai positif yaitu sebesar 0,0291 dan nilai probabilitas sebesar 0,7432. Nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,7432 > 0,05$), artinya bahwa *Green Investment* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return On Assets* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 0,04884 dan nilai probabilitas sebesar 0,0010. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0010 < 0,05$), artinya bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.
3. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif yaitu sebesar -2,3467 dan nilai probabilitas sebesar 0,0323. Nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu 5% ($0,0323 < 0,05$), artinya bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan antara variabel *Green Investment*, *Return On Assets*, dan *Economic Value Added* menunjukkan pengaruh positif. Hasil uji koefisien regresi data panel secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 4,1844 dengan probabilitas di bawah 0,05 yakni 0,01016. ($0,01016 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Green Investment* (GI), *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) secara Bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Green Investment dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya perlu memperhatikan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan secara seimbang agar perusahaan berjalan dengan baik. Jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yang baik maka akan banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan karena dipercaya oleh banyak investor.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi yang ingin melakukan investasi saham, disarankan untuk memperhatikan kinerja lingkungan dan kinerja keuangannya. Perhatikan apa saja yang mungkin akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel *green investment*, *Return On Assets* (ROA), dan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan pertambangan sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena variabel tersebut secara bersama-sama terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Pertimbangan tersebut dilakukan agar investor tidak salah dalam menilai perusahaan tempat investor berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti disarankan agar dapat menggunakan indikator lain baik dari kinerja lingkungan maupun kinerja keuangan sehingga lebih lengkap yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Peneliti juga sebaiknya menambah tahun terbaru agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Z., Gani, L., Djakman, C. D., dan Sauki, E. (2018). The Effect of Green Strategy and Green Investment Toward Carbon Emission Disclosure. *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS REVIEW (THE JOBS REVIEW)*, 93-108. E-ISSN: 2621-413.
- Aini, T. Q. (2021, Agustus 30). Dampak Aktivitas Pertambangan Bagi Lingkungan Hidup di Indonesia. Diakses pada: Sabtu, 24 Juni 2023 Tersedia di: Student Activity Binus University Web site: [Dampak Aktivitas Pertambangan bagi lingkungan hidup di Indonesia – Himpunan Mahasiswa Teknik Industri \(binus.ac.id\)](https://www.binus.ac.id/).
- Aisyah, N., Darminto, dan Husaini, A. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO KEUANGAN DAN METODE EVA (Economic Value Added) (STUDI PADA PT. KALBE FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 2 no. 1, 108-117. ISSN: 2338-9605.
- Alamsyah, R. N., dan Latief, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 593-599. ISSN: 2721-5725. Diakses pada: Desember 6, 2022
- Andriawan, F., Akib, M., dan Triono, A. (2021). Pengendalian Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pertambangan di Kecamatan Pasir Sakti (Environmental Damage Control Due to Mining Activities in Pasir Sakti District). *Jurnal Ilmiah Hukum dan Hak Asasi Manusia (Jihham)*, Vol. 1, 1-10. ISSN: 2798-3498. Diakses pada: November 24, 2022.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PRENADAMEDIA Group.
- Astawinetu, E. D., dan Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Azizah, A., Diah, A. M., dan Wulaningrum, R. (2021). *Pentingnya Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Basuki, A. T., dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Bodie, Z., Kane, A., dan Marcus, A. J. (2018). *Investments*. New York: McGraw-Hill Education.

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage.
- Cahaya, K. D., dan Riwoe, J. C. (2018). Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ\$%. *Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Vol. 3 No. 1, 46-70. ISSN : 2540-8275
- Cakranegara, P. A. (2021). Investasi Hijau: Mengintegrasikan Faktor Environmental, Social dan Governance Dalam Keputusan Investasi (Green Investment: Integrating Environmental, Social and Governance Factors In Investment Decisions). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, Vol. 2 No. 2, 103-114. doi:ISSN: 2716-0807
- Chen, Y., dan Ma, Y. (2021). Does Green Investment Improve Energy Firm Performance?. *Energy Policy*, 1-11. ISSN: 0301-4215
- Das, S. C. (2013). *Business Accounting and Financial Management*. New Delhi: PHI Learning.
- Dhavale, D. G., dan Sarkis, J. (2018). Stochastic Internal Rate of Return On Investments in Sustainable Assets Generating Carbon Credits. *Computer and Operations Research*, 324-336. ISSN:0305-0548.
- Ekawati, A. (2016). Analisis Keterikatan Peringkat Penilaian Kinerja Lingkungan Dengan Economic Performance Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta PROPER Sektor Agroindustri Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 4 No. 3, 1-21. ISSN: 2302-1195. Diakses pada: Desember 5, 2022
- Estefania, Sativa, E., dan Noorliana, E. (2021). Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 2 No. 5, 756-765. ISSN 2723-6595
- Eyraud, L., Clements, B., dan Wane, A. (2013). Green Investment: Trends and Determinants. *Energy Policy*, 852-865. ISSN: 0301-4215.
- Fatihudin, D., Jusni, dan Mochklas, M. (2018). How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, Vol. 6(Issue 6), 553-557. ISSN: 0976-6316.
- Friedman, A. L., dan Miles, S. (2006). *Stakeholders Theory and Practice*. New York: Oxford University Press.

- Galjum, S., Maus, V., Kuschig, N., Luckeneder, S., Tost, M., Sonter, L. J., Bebbington, A. J. (2022). *A pantropical assessment of deforestation caused by industrial mining*. PMC PubMed Central.
- Gitman, J Lawrence., Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson.
- Harga Saham Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara Serta Logam dan Mineral Lainnya*. Diakses pada: Oktober 20, 2022, Tersedia di: www.idx.co.id.
- Halik, A. C. (2018). PENGARUH ROA DAN NPM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. ANTAM, TBK. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, Vol 1, No 1*, 1-10. ISSN 2615-3009.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsiatur, S., dan Hidayat, W. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1-11. ISSN: 2746-1297. DOI: <https://doi.org/10.14710/jiab.2019.24018>. Diakses pada: Desember 7, 2022.
- Hasibuan, N. F. (2018). Pengaruh PROPER dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ilmiah INTI, Vol. 5 No. 3*, 298-305. doi:ISSN 2339-210.
- Hermuningsih, S. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tobin Q Dengan Market Value Added Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19 No. 1*, 80-88. doi:E-ISSN : 2685-4767
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hoffmann, P. S. (2018). *Firm Value - Theory and Empirical Evidence*. London: IntechOpen.
- Horne, J. V., dan Wachowicz Jr, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. England: Pearson Education.
- Indonesia. *Kementrian Perindustrian Nomor 88/BPPI/PER/3/20818*. Jakarta: TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4724.

- Indonesia. *Kementerian Perindustrian Nomor 88/BPPI/PER/3/20818 Tentang Pedoman Penilaian Penghargaan Hijau*. Jakarta.
- Indonesia. *Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2012 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal*. Jakarta: LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2012 NOMOR 42 .
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal* . Jakarta: TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4724.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: SCOPINDO.
- Irawan, F., dan Manurung, N. Y. (2020). ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA TBK TAHUN 2017 -2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara, Vol. 2 No. 1*, 31-45. ISSN: 2715-2553. DOI: 10.31092/JPKN.V2I1.999. Diakses pada: Desember 9, 2022.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irfansyah, Ermaya, H. N., dan Septyan, K. (2018). THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE AND ENVIRONMENTAL COST ON ECONOMIC PERFORMANCE. *Economics and Accounting Journal, vol. 1 no. 2*, 87-94. ISSN: 2615-7888. DOI:10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94.
- Jayadi, Sumtratiani, Syamsuddin, dan Mawardi. (2022). *Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Jonathan, S. (2014). *Metode Riset Online: Teori, Praktik, dan Pembuatan Aplikasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Karmawan, P. D., dan Badjra, I. B. (2019). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, DEBT TO EQUITY RATIO DAN KOMPOSISI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 12* , 7033-7052. ISSN : 2302-8912.
- Kayo, E. S. (2021, Agustus 10). *Saham per sektor IDX-IC (IDX Industrial Classification)*. Diakses pada: 12 April 2023. Tersedia di: Sahamu Web site: <https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/>.
- Kementerian Lingkungan Hidup. *Pengumuman PROPER*. Diakses pada: Oktober 14, 2022, Tersedia di: www.menlhk.go.id.

- Kleinschmidt, M. (2007). *Venture Capital, Corporate Governance, and Firm Value*. Wiesbaden: Springer Science+Business Media.
- Lin, H., Chen, L., Yu, M., Li, C., Lampel, J., dan Jiang, W. (2021). Too Little Or Too Much of Good Things? The Horizontal S-curve Hypothesis Of Green Business Strategy On Firm Performance. *Technological Forecasting & Social Change*, 172, 1-13. Retrieved Desember 17, 2022. ISSN: 0040-1625.
- Mareta, A., dan Fitriyah, F. K. (2017). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 449-471. ISSN: 2252-3936
- Media Indonesia. (2022). *Daftar Perusahaan Di BEI: Klasifikasi IDX-IC Terbaru*. Diakses pada: November 26 2022, Tersedia di: Invesnesia Web site: <https://www.invesnesia.com/daftar-perusahaan-di-bei-klasifikasi-idx-ic-terbaru>.
- Mujino, dan Wijaya, A. (2021). The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, And Company Size On The Value Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2019. *International journal of Economics, Business and Accounting Reasearch*, Vol. 5 No. 2, 48-62. ISSN: 2614-1280
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *AKURAT : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8 No. 2, 62-71. doi:ISSN 2086-4159
- Mumtahanah, S. N., dan Septiani, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Moderasi Kepemilikan Saham Oleh Keluarga. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. 6 no. 4, 1-13. ISSN: 2337-3806.
- Nafisah, N. I. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO(DER), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON EQUITY (ROE), PRICE EARNING RATIO (PER), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, Vol. 6 No. 2, 1-17. ISSN: 2337.
- Nugraha, F., & Bahtiar, M. D. (2013). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MENERIBITKAN SAHAM DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 1 no. 1, 29-51. ISSN: 2549-3876.

- Ocampo, J. A. (2012). *The Transition to a Green Economy: Benefits, Challenges and Risks from a Sustainable Development Perspective*. Dalam: *United Nations Conference on Sustainable Development*. Columbia: United Nations Environment Programme. Tersedia di: [Transition to a green economy: benefits, challenges and risks from a sustainable development perspective | UNEP - UN Environment Programme](#).
- OECD. (2020). *Developing Sustainable Finance Definitions and Taxonomies*. Paris: OECD Publishing.
- Paramita, S., dan Chariri, A. (2013). DETERMINAN DAN KONSEKUENSI INVESTASI LINGKUNGAN: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Memperoleh Penilaian PROPER. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, Vol. 2 No. 2, 1-13. ISSN: 2337-3806.
- Pinangkaan, R., Gamaliel, H., dan Pusung, R. (2022). Analisis ROA, ROE, dan NPM Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 17 No. 2, 123-132. ISSN: 1907-9737. Diakses pada: November 13, 2022
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting dan Management Innovation*, vol. 4 no. 1, 1-15. Diakses pada: November 2022, 2022. ISSN: 2548-5709.
- Ratnaningsih, dan Alawiyah, T. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT BATA TBK. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, vol. 3 no. 2, 14-27. ISSN: 2502-5678.
- Reilly, F. K., dan Brown, K. C. (2009). *Investment Analysis and Portfolio Management*. Singapore South-Western: Cengage Learning.
- Rejeki, S. R. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Proposal penelitian*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Rizello, A. (2022). *Green Investing: Changing Paradigms and Future Directions*. Catanzaro, Italy: Springer Nature Switzerland.
- Sari, N. I. (2016). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol 5 no 10, 1-15. ISSN: 2461-0593.

- Sari, N. P., dan Baskara, I. K. (2019). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia*, vol. 3 no. 1, 12-24. ISSN: 2579-5791.
- Sembiring, S., dan Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21 No. 1a, 173-184. Diakses pada: November 12, 2022. ISSN: 2656-9124.
- Shah, N. B., Yusuf, N. M., Zain, R. S., Rosli, S. A., dan Azman, M. A. (2021). Determining The Financial Performance of Malaysian Green Technology Companies Using Tobin's Q. *Malaysian Management Journal*, 213-234. ISSN: 0128-6226. DOI: <https://doi.org/10.32890/mmj2021.25.9>.
- Siahaan, D. (2013). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Indonesia. Proposal penelitian. *Universitas Sumatera Utara*.
- Siedschlag, L., dan Yan, W. (2021). FIRMS' GREEN INVESTMENTS: WHAT FACTORS MATTER? . *JOURNAL OF CLEANER PRODUCTION*, 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127554>.
- Sondakh, P., Saerang, I., dan Samadi, R. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (ROA, ROE DAN DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*, vol. 7 no. 3, 3079-3088. ISSN: 2303-1174.
- Sony. (2019, Oktober 19). *Indonesia Salah Satu Penghasil Tambang Terbesar Di Dunia*. Diakses pada: November 24, 2022, Tersedia di: universitas Gadjah Mada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Web site: <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu->.
- Sri, S. (2019). *Economic Value Added for Competitive Advantage: A case of Indian Enterprises*. Newcastle Upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing.
- Suryani, dan Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syabilla, D., Wijayanti, A., dan Fahria, R. (2021). Pengaruh Investasi Hijau Dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 2, 1171-1186. ISSN: 2722-1040. Diakses pada: November 13, 2022.
- Tobing, R. L., Prasetyo, T. J., & Azhar, R. (2022). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *E-journal Field of Economics*,

- Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*, vol. 1 no. 3, 327-333. ISSN: 2964-5697. Diakses pada: Juni 9, 2023.
- Trisnawati, N. L. (2021). *Enterprise Risk Management Disclosure Siklus Hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Bali: NILACAKRA.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Utami, P., dan Welas. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8 no. 1, 57-76. ISSN: 2252-7141.
- Utomo, M. N., dan Kaujan. (2019). Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Investasi Berbasis Green. Dalam: *the 5th Seminar Nasional and Call For Paper 2019*. Tarakan. 49-59. ISBN: 978-602-6988-71-3.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Verjenia, dan Yanti, N. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Pareso Jurnal*, Vol. 2 No. 4, 291-312. ISSN: 2656-8314.
- Widyawati, N. L., dan Ningtyas, M. N. (2022). ANALYSIS OF FINANCIAL AND SHARE PERFORMANCE PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, vol. 16 no. 2, 292-307. ISSN: 0126-1258.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Gramedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Rindu Larasati
Alamat : Jl. E. Sumawijaya, Desa Pasir Eurih, Kec.
Tamansari, Kab. Bogor, Jawa Barat
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 29 Maret 2001
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN Empang 4
• SMP : SMP Negeri 9 Bogor
• SMA : MA Negeri 2 Kota Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 9 Juni 2023

Peneliti,

(Adinda Rindu Larasati)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kode	Tahun	PBV	HARGA SAHAM	NILAI BUKU SAHAM		
				TOTAL MODAL	JML SHM BEREDAR	NILAI BUKU
AKRA	2017	2.82	6,350	9,029,649,347,000	4,006,329,420	2253.845952
	2018	1.73	4,290	9,926,831,339,000	4,014,694,920	2472.624081
	2019	1.58	3,950	10,066,861,340,000	4,014,694,920	2507.503444
	2020	1.21	3,180	10,556,356,272,000	4,014,694,920	2629.429255
	2021	1.46	822	11,298,965,113,000	20,073,474,600	562.8803851
	2022	2.14	1,400	13,154,810,775,000	20,073,474,600	655.3330222
PGAS	2017	0.98	1,750	43,176,295,684,692	24,241,508,196	1781.089499
	2018	1.11	2,120	46,366,579,385,991	24,241,508,196	1912.693674
	2019	1.17	2,170	44,960,016,546,781	24,241,508,196	1854.670765
	2020	0.96	1,655	41,686,465,049,775	24,241,508,196	1719.631663
	2021	0.71	1,375	46,872,588,518,102	24,241,508,196	1933.56734
	2022	0.79	1,760	54,142,493,906,378	24,241,508,196	2233.462269
ESSA	2017	0.83	220	2,899,840,327,236	11,000,000,000	263.6218479
	2018	0.98	322	4,691,425,265,084	14,300,000,000	328.0716969
	2019	0.89	268	4,283,567,736,896	14,300,000,000	299.5501914
	2020	0.74	210	4,448,171,152,271	15,660,887,000	284.0306013
	2021	1.93	530	4,291,848,512,390	15,660,887,000	274.0488781
	2022	1.73	915	8,264,340,097,530	15,660,887,000	527.7057486
TINS	2017	0.95	775	6,061,493,000,000	7,447,753,453	813.8686435
	2018	0.89	775	6,521,881,000,000	7,447,753,454	875.6843309
	2019	1.17	825	5,258,405,000,000	7,447,753,453	706.0390805
	2020	2.24	1,485	4,940,136,000,000	7,447,753,453	663.3055231
	2021	1.72	1,455	6,308,420,000,000	7,447,753,453	847.023205
	2022	1.24	1,170	7,041,903,000,000	7,447,753,453	945.5069968
PTBA	2017	2.05	2,460	13,799,985,000,000	11,520,659,250	1197.846816
	2018	2.79	4,300	16,269,696,000,000	10,540,375,745	1543.559394
	2019	1.62	2,660	18,422,826,000,000	11,190,363,250	1646.311705
	2020	1.86	2,810	16,939,196,000,000	11,184,061,250	1514.583622
	2021	1.28	2,710	24,253,724,000,000	11,487,209,350	2111.367806
	2022	1.47	3,690	28,916,046,000,000	11,520,659,250	2509.929803
ANTM	2017	0.81	625	18,490,403,517,000	24,030,764,724	769.4471537
	2018	0.93	765	19,739,230,723,000	24,030,764,724	821.4150049
	2019	1.11	840	18,133,419,175,000	24,030,764,724	754.5918485

Kode	Tahun	PBV	HARGA SAHAM	NILAI BUKU SAHAM		
				TOTAL MODAL	JML SHM BEREDAR	NILAI BUKU
	2020	2.44	1,935	19,039,449,025,000	24,030,764,724	792.2947623
	2021	2.59	2,250	20,837,098,000,000	24,030,764,724	867.1009117
	2022	2.01	1,985	23,712,060,000,000	24,030,764,724	986.737637
INCO	2017	1.16	2,890	24,763,404,237,000	9,936,338,720	2492.206127
	2018	1.19	3,260	27,129,436,254,000	9,936,338,720	2730.325225
	2019	1.34	3,640	26,983,707,621,000	9,936,338,720	2715.658995
	2020	1.79	5,100	28,374,329,072,000	9,936,338,720	2855.612099
	2021	1.51	4,680	30,746,312,931,000	9,936,338,720	3094.330195
	2022	1.92	7,100	36,670,988,940,000	9,936,338,720	3690.593686
IFSH	2017	0.13	1,000	238,613,776,932	30,000,000	7953.792564
	2018	0.64	100	265,133,156,324	1,700,000,000	155.9606802
	2019	2.42	590	518,843,950,106	2,125,000,000	244.1618589
	2020	1.55	396	542,984,894,480	2,125,000,000	255.5223033
	2021	1.24	396	676,465,269,241	2,125,000,000	318.3365973
	2022	2.62	960	777,998,198,491	2,125,000,000	366.1167993
CTBN	2017	2.73	4,850	1,419,440,481,720	800,371,500	1773.477044
	2018	2.42	4,300	1,422,690,669,477	800,371,500	1777.537893
	2019	1.80	3,150	1,403,156,651,213	800,371,500	1753.131703
	2020	1.85	3,220	1,394,215,308,360	800,371,500	1741.960213
	2021	1.51	2,400	1,275,417,470,912	800,371,500	1593.531842
	2022	0.97	1,595	1,322,532,428,571	800,371,500	1652.398203
GDST	2017	0.80	82	845,279,412,176	8,200,000,000	103.0828551
	2018	0.97	94	895,976,402,398	9,242,500,000	96.94091451
	2019	0.62	62	917,390,621,410	9,242,500,000	99.25784381
	2020	1.20	110	846,884,835,664	9,242,500,000	91.62941149
	2021	1.17	100	788,097,313,365	9,242,500,000	85.26884646
	2022	1.32	151	1,059,842,880,978	9,242,500,000	114.6705849
ISSP	2017	0.29	115	2,840,941,000,000	7,185,992,035	395.3443013
	2018	0.21	84	2,915,416,000,000	7,185,992,035	405.7082148
	2019	0.43	184	3,098,666,000,000	7,185,992,035	431.2092172
	2020	0.34	160	3,335,340,000,000	7,185,992,035	464.1446837
	2021	0.76	398	3,787,113,000,000	7,185,992,035	527.0132477
	2022	0.43	246	4,144,535,000,000	7,185,992,035	576.7519613
NIKL	2017	22.19	4,950	562,794,554,054	2,523,350,000	223.0346777
	2018	14.56	3,600	623,964,289,855	2,523,350,000	247.2761566

Kode	Tahun	PBV	HARGA SAHAM	NILAI BUKU SAHAM		
				TOTAL MODAL	JML SHM BEREDAR	NILAI BUKU
	2019	2.69	675	633,877,236,111	2,523,350,000	251.2046431
	2020	5.35	1,445	681,479,971,831	2,523,350,000	270.0695392
	2021	3.16	975	779,749,942,857	2,523,350,000	309.0137884
	2022	1.75	650	935,966,640,625	2,523,350,000	370.9222425
ADRO	2017	1.08	1,860	55,292,256,756,000	31,985,962,000	1728.641357
	2018	0.62	1,215	62,357,855,072,000	31,985,962,000	1949.538209
	2019	0.86	1,487	55,324,930,555,000	31,985,962,000	1729.662861
	2020	0.82	1,430	55,657,943,661,000	31,985,962,000	1740.074088
	2021	1.13	2250	63,690,214,285,000	31,985,962,000	1991.192708
	2022	1.21	3,850	101,989,656,250,000	31,985,962,000	3188.575546

Lampiran 2: Perhitungan *Green Investment* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Green Investment		Successive Point
			Peringkat	Point	
AKRA	PT, AKR Corporindo, Tbk	2017	BIRU	3	3.114
		2018	BIRU	3	3.114
		2019	BIRU	3	3.114
		2020	BIRU	3	3.114
		2021	BIRU	3	3.114
		2022	BIRU	3	3.114
PGAS	PT, Perusahaan Gas Negara, Tbk	2017	BIRU	3	3.114
		2018	BIRU	3	3.114
		2019	HIJAU	4	4.020
		2020	HIJAU	4	4.020
		2021	HIJAU	4	4.020
		2022	HIJAU	4	4.020
ESSA	PT, Surya Esa Perkasa, Tbk	2017	BIRU	3	3.114
		2018	BIRU	3	3.114
		2019	BIRU	3	3.114
		2020	BIRU	3	3.114
		2021	BIRU	3	3.114
		2022	BIRU	3	3.114
TINS	PT, Timah (Persero), Tbk	2017	BIRU	3	3.114

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Green Investment		Successive Point
			Peringkat	Point	
		2018	BIRU	3	3.114
		2019	HIJAU	4	4.020
		2020	HIJAU	4	4.020
		2021	EMAS	5	5.045
		2022	EMAS	5	5.045
PTBA	PT, Bukit Asam, Tbk	2017	EMAS	5	5.045
		2018	EMAS	5	5.045
		2019	HIJAU	4	4.020
		2020	EMAS	5	5.045
		2021	EMAS	5	5.045
		2022	EMAS	5	5.045
ANTM	PT, Aneka Tambang, Tbk	2017	HIJAU	4	4.020
		2018	HIJAU	4	4.020
		2019	HIJAU	4	4.020
		2020	HIJAU	4	4.020
		2021	EMAS	5	5.045
		2022	HIJAU	4	4.020
INCO	PT, Vale Indonesia, Tbk	2017	BIRU	3	3.114
		2018	BIRU	3	3.114
		2019	HIJAU	4	4.020
		2020	BIRU	3	3.114
		2021	HIJAU	4	4.020
		2022	HIJAU	4	4.020
IFSH	PT, Ifishdeco, Tbk	2017	MERAH	2	2.000
		2018	MERAH	2	2.000
		2019	MERAH	2	2.000
		2020	MERAH	2	2.000
		2021	MERAH	2	2.000
		2022	MERAH	2	2.000
ADRO	Adaro Energy Tbk	2017	HIJAU	4	4.020
		2018	HIJAU	4	4.020
		2019	EMAS	5	5.045
		2020	EMAS	5	5.045
		2021	EMAS	5	5.045
		2022	EMAS	5	5.045

Lampiran 3: Perhitungan *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Instrumen ROA (dln rupiah)		
			Net Income	Total Assets	ROA
AKRA	PT, AKR Corporindo, Tbk	2017	1,304,600,520,000	16,823,208,531,000	7.75
		2018	1,596,652,821,000	19,940,850,599,000	8.01
		2019	703,077,279,000	21,409,046,173,000	3.28
		2020	961,997,313,000	18,683,572,815,000	5.15
		2021	1,135,001,756,000	23,508,585,736,000	4.83
		2022	2,479,059,157,000	27,187,608,036,000	9.12
PGAS	PT, Perusahaan Gas Negara, Tbk	2017	2,002,177,781,028	85,259,311,570,068	2.35
		2018	5,280,332,435,460	114,968,614,731,327	4.59
		2019	1,570,551,591,695	102,501,986,581,556	1.53
		2020	-3,043,405,016,470	106,266,878,101,475	-2.86
		2021	5,201,537,572,315	107,173,729,882,638	4.85
		2022	6,313,519,512,471	113,182,342,376,842	5.58
ESSA	PT, Surya Esa Perkasa, Tbk	2017	30,015,838,386	11,243,240,444,682	0.27
		2018	755,223,364,024	13,398,198,402,380	5.64
		2019	8,193,128,384	12,434,098,944,512	0.07
		2020	-478,924,543,031	11,300,226,713,820	-4.24
		2021	204,823,333,132	11,547,802,145,187	1.77
		2022	3,473,184,300,771	13,076,847,019,034	26.56
TINS	PT, Timah (Persero), Tbk	2017	502,417,000,000	11,876,309,000,000	4.23
		2018	531,349,000,000	15,117,948,000,000	3.51
		2019	-611,284,000,000	20,361,278,000,000	-3.00
		2020	-340,602,000,000	14,517,700,000,000	-2.35
		2021	1,302,843,000,000	14,690,989,000,000	8.87
		2022	1,041,563,000,000	13,066,976,000,000	7.97
PTBA	PT, Bukit Asam, Tbk	2017	4,547,232,000,000	21,987,482,000,000	20.68
		2018	5,121,112,000,000	24,172,933,000,000	21.19
		2019	4,040,394,000,000	26,098,052,000,000	15.48
		2020	2,407,927,000,000	24,056,755,000,000	10.01
		2021	8,036,888,000,000	36,123,703,000,000	22.25
		2022	12,779,427,000,000	45,359,207,000,000	28.17
ANTM	PT, Aneka Tambang, Tbk	2017	136,503,269,000	30,014,273,452,000	0.45
		2018	874,426,593,000	33,306,390,807,000	2.63
		2019	193,852,031,000	30,194,907,730,000	0.64
		2020	1,149,353,693,000	31,729,512,995,000	3.62
		2021	1,861,740,000,000	32,916,154,000,000	5.66

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Instrumen ROA (dln rupiah)		
			Net Income	Total Assets	ROA
		2022	3,820,964,000,000	33,637,271,000,000	11.36
INCO	PT, Vale Indonesia, Tbk	2017	-207,853,581,000	29,734,032,549,000	-0.70
		2018	871,493,824,000	31,719,713,704,000	2.75
		2019	797,687,800,000	30,888,695,136,000	2.58
		2020	1,163,110,036,000	32,507,056,952,000	3.58
		2021	2,366,088,987,000	35,289,728,388,000	6.70
		2022	3,120,844,773,000	41,394,840,468,000	7.54
IFSH	PT, Ifishdeco, Tbk	2017	8,644,444,649	495,575,167,214	1.74
		2018	32,119,424,827	655,726,399,252	4.90
		2019	97,724,305,744	1,195,198,550,046	8.18
		2020	23,481,357,082	1,134,528,730,678	2.07
		2021	159,076,942,627	1,009,751,983,088	15.75
		2022	197,694,385,018	1,091,201,798,908	18.12
ADRO	Adaro Energy Tbk	2017	7,249,162,162,000	92,083,067,567,000	7.87
		2018	6,920,884,057,000	102,329,782,608,000	6.76
		2019	6,041,694,444,000	100,237,569,444,000	6.03
		2020	2,232,464,788,000	89,881,211,267,000	2.48
		2021	14,694,185,714,000	108,384,800,000,000	13.56
		2022	44,236,296,875,000	168,473,546,875,000	26.26

Lampiran 4: Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA = NOPAT- Capital Charge
AKRA	PT. AKR Corporindo. Tbk.	2017	1,291,593,270,071	929,716,156,097	361,877,113,975
		2018	1,442,614,768,638	1,153,099,785,450	289,514,983,188
		2019	791,137,133,836	643,961,306,656	147,175,827,179
		2020	1,021,962,041,319	816,402,302,247	205,559,739,072
		2021	1,181,431,992,922	803,643,463,424	377,788,529,497
		2022	2,525,964,531,733	1,590,388,822,149	935,575,709,584
PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara. Tbk.	2017	3,071,569,259,001	3,018,843,548,933	52,725,710,069
		2018	6,665,446,101,598	5,884,392,020,905	781,054,080,692
		2019	2,538,716,663,892	2,457,618,312,962	81,098,350,930
		2020	-1,472,783,050,828	814,363,999,178	-2,287,147,050,005
		2021	6,905,420,521,002	6,491,607,861,723	413,812,659,279
		2022	7,854,340,407,249	7,248,378,427,117	605,961,980,132
ESSA	PT. Surya Esa Perkasa. Tbk.	2017	63,163,522,796	60,749,541,720	2,413,981,075
		2018	-199,654,576,050	612,528,658,453	-812,183,234,503

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA = NOPAT- Capital Charge
		2019	1,471,826,968,517	1,179,311,628,538	292,515,339,980
		2020	-64,609,653,026	216,085,766,268	-280,695,419,294
		2021	799,729,230,948	883,445,097,587	-83,715,866,639
		2022	3,873,018,452,280	3,531,287,685,623	341,730,766,657
TINS	PT. Timah (Persero). Tbk.	2017	646,703,084,934	603,399,003,176	43,304,081,758
		2018	770,679,223,735	794,290,926,697	-23,611,702,962
		2019	65,704,729,211	1,540,809,491,994	-1,475,104,762,783
		2020	249,563,469,499	961,624,855,105	-712,061,385,606
		2021	1,559,771,351,248	1,287,960,966,437	271,810,384,812
		2022	1,195,048,684,748	1,052,594,224,885	142,454,459,863
PTBA	PT. Bukit Asam. Tbk.	2017	4,658,680,949,507	3,796,283,569,751	862,397,379,756
		2018	5,238,203,929,199	4,293,034,117,654	945,169,811,545
		2019	4,134,953,446,994	3,513,614,426,828	621,339,020,166
		2020	2,506,663,865,259	2,202,020,435,099	304,643,430,160
		2021	8,159,804,494,464	6,632,713,269,551	1,527,091,224,912
		2022	12,937,335,285,427	10,109,870,516,640	2,827,464,768,787
ANTM	PT. Aneka Tambang. Tbk.	2017	319,055,462,974	398,374,930,217	-79,319,467,243
		2018	1,257,454,507,152	1,268,071,497,811	-10,616,990,659
		2019	259,696,542,514	256,638,890,545	3,057,651,968
		2020	1,545,352,269,826	1,621,149,457,403	-75,797,187,577
		2021	2,081,400,813,738	1,875,643,226,231	205,757,587,508
		2022	4,100,194,579,604	3,719,171,509,801	381,023,069,803
INCO	PT. Vale Indonesia. Tbk.	2017	-276,802,528,657	11,263,788,494	-288,066,317,151
		2018	943,108,280,724	948,628,874,768	-5,520,594,044
		2019	832,696,715,293	812,602,623,983	20,094,091,310
		2020	1,204,088,437,118	1,166,243,508,284	37,844,928,834
		2021	2,420,703,826,270	2,312,996,319,253	107,707,507,017
		2022	3,198,928,406,754	3,087,792,876,283	111,135,530,472
IFSH	PT. Ifishdeco. Tbk.	2017	10,660,550,023	9,741,457,502	919,092,522
		2018	38,997,316,239	34,224,242,890	4,773,073,349
		2019	105,851,350,879	81,202,098,743	24,649,252,136
		2020	29,044,766,690	48,983,692,018	-19,938,925,327
		2021	164,292,143,433	139,062,581,480	25,229,561,953
		2022	200,911,239,884	171,536,049,540	29,375,190,344
ADRO	Adaro Energy Tbk	2017	7,662,448,108,959	6,938,230,360,571	724,217,748,388
		2018	7,469,531,944,074	6,809,849,149,632	659,682,794,442
		2019	6,649,766,084,999	5,824,638,933,259	825,127,151,740
		2020	3,131,067,915,327	3,226,358,394,043	-95,290,478,716

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA = NOPAT-Capital Charge
		2021	15,518,087,781,717	13,254,104,106,498	2,263,983,675,219
		2022	45,118,943,729,208	39,502,500,552,262	5,616,443,176,946

Lampiran 5: Perhitungan *Net Operating Profit after Tax* (NOPAT) dalam *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Hasil EBIT	1-Tax	NOPAT = EBIT (1-tax)
AKRA	PT. AKR Corporindo. Tbk.	2017	1,452,951,997,000	0.8889	1,291,593,270,071
		2018	1,887,877,147,000	0.7641	1,442,614,768,638
		2019	978,753,884,000	0.8083	791,137,133,836
		2020	1,266,000,877,000	0.8072	1,021,962,041,319
		2021	1,452,131,747,000	0.8136	1,181,431,992,922
		2022	3,081,029,091,000	0.8198	2,525,964,531,733
PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara. Tbk.	2017	5,727,080,833,476	0.5363	3,071,569,259,001
		2018	10,691,811,960,534	0.6234	6,665,446,101,598
		2019	6,289,481,343,922	0.4036	2,538,716,663,892
		2020	-1,196,937,901,705	1.2305	-1,472,783,050,828
		2021	8,864,231,186,766	0.7790	6,905,420,521,002
		2022	10,620,812,824,221	0.7395	7,854,340,407,249
ESSA	PT. Surya Esa Perkasa. Tbk.	2017	122,578,552,908	0.5153	63,163,522,796
		2018	1,492,837,353,928	-0.1337	-199,654,576,050
		2019	717,559,712,128	2.0512	1,471,826,968,517
		2020	-56,258,419,085	1.1484	-64,609,653,026
		2021	1,383,477,178,498	0.5781	799,729,230,948
		2022	4,842,555,576,530	0.7998	3,873,018,452,280
TINS	PT. Timah (Persero). Tbk.	2017	910,126,000,000	0.7106	646,703,084,934
		2018	1,027,659,000,000	0.7499	770,679,223,735
		2019	56,774,000,000	1.1573	65,704,729,211
		2020	200,122,000,000	1.2471	249,563,469,499
		2021	2,068,960,000,000	0.7539	1,559,771,351,248
		2022	1,613,910,000,000	0.7405	1,195,048,684,748
PTBA	PT. Bukit Asam. Tbk.	2017	4,684,667,000,000	0.9945	4,658,680,949,507
		2018	5,283,674,000,000	0.9914	5,238,203,929,199
		2019	5,582,832,000,000	0.7407	4,134,953,446,994
		2020	3,364,200,000,000	0.7451	2,506,663,865,259
		2021	10,517,101,000,000	0.7759	8,159,804,494,464
		2022	16,402,517,000,000	0.7887	12,937,335,285,427

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Hasil EBIT	1-Tax	NOPAT = EBIT (1-tax)
ANTM	PT. Aneka Tambang. Tbk.	2017	1,062,082,208,000	0.3004	319,055,462,974
		2018	1,819,833,663,000	0.6910	1,257,454,507,152
		2019	920,394,629,000	0.2822	259,696,542,514
		2020	2,206,629,849,000	0.7003	1,545,352,269,826
		2021	3,402,603,000,000	0.6117	2,081,400,813,738
		2022	5,595,859,000,000	0.7327	4,100,194,579,604
INCO	PT. Vale Indonesia. Tbk.	2017	-207,091,365,000	1.3366	-276,802,528,657
		2018	1,287,625,212,000	0.7324	943,108,280,724
		2019	1,293,088,056,000	0.6440	832,696,715,293
		2020	1,521,330,344,000	0.7915	1,204,088,437,118
		2021	3,221,506,998,000	0.7514	2,420,703,826,270
		2022	4,402,798,560,000	0.7266	3,198,928,406,754
IFSH	PT. Ifishdeco. Tbk.	2017	22,793,371,791	0.4677	10,660,550,023
		2018	45,910,646,099	0.8494	38,997,316,239
		2019	142,498,270,891	0.7428	105,851,350,879
		2020	54,065,666,895	0.5372	29,044,766,690
		2021	211,709,342,525	0.7760	164,292,143,433
		2022	257,704,319,784	0.7796	200,911,239,884
ADRO	Adaro Energy Tbk	2017	13,277,364,864,000	0.5771	7,662,448,108,959
		2018	12,841,768,114,000	0.5817	7,469,531,944,074
		2019	10,075,541,665,000	0.6600	6,649,766,084,999
		2020	4,388,591,548,000	0.7135	3,131,067,915,327
		2021	22,422,642,856,000	0.6921	15,518,087,781,717
		2022	71,336,453,125,000	0.6325	45,118,943,729,208

Lampiran 6: Perhitungan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) dalam *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Laba/Rugi Bersih	Beban Keuangan/Bunga	Pajak	EBIT = laba/rugi+beban bunga+pajak
AKRA	PT. AKR Corporindo. Tbk.	2017	1,304,600,520,000	23,257,279,000	125,094,198,000	1,452,951,997,000
		2018	1,596,652,821,000	86,484,498,000	204,739,828,000	1,887,877,147,000
		2019	703,077,279,000	109,792,484,000	165,884,121,000	978,753,884,000
		2020	961,997,313,000	74,283,971,000	229,719,593,000	1,266,000,877,000
		2021	1,135,001,756,000	57,068,728,000	260,061,263,000	1,452,131,747,000
		2022	2,479,059,157,000	57,212,531,000	544,757,403,000	3,081,029,091,000
PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara. Tbk.	2017	2,002,177,781,028	1,993,929,135,420	1,730,973,917,028	5,727,080,833,476

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Laba/Rugi Bersih	Beban Keuangan/Bunga	Pajak	EBIT = laba/rugi+beban bunga+pajak
		2018	5,280,332,435,460	2,221,813,009,449	3,189,666,515,625	10,691,811,960,534
		2019	1,570,551,591,695	2,398,556,816,531	2,320,372,935,696	6,289,481,343,922
		2020	-3,043,405,016,470	2,416,482,169,010	570,015,054,245	-1,196,937,901,705
		2021	5,201,537,572,315	2,187,211,094,011	1,475,482,520,440	8,864,231,186,766
		2022	6,313,519,512,471	2,083,532,094,430	2,223,761,217,320	10,620,812,824,221
ESSA	PT. Surya Esa Perkasa. Tbk.	2017	30,015,838,386	64,328,191,452	28,234,523,070	122,578,552,908
		2018	755,223,364,024	336,333,828,572	401,280,161,332	1,492,837,353,928
		2019	8,193,128,384	541,014,039,552	168,352,544,192	717,559,712,128
		2020	-478,924,543,031	506,152,784,390	83,486,660,444	-56,258,419,085
		2021	204,823,333,132	1,117,875,239,632	60,778,605,734	1,383,477,178,498
		2022	3,473,184,300,771	499,925,090,451	869,446,185,308	4,842,555,576,530
TINS	PT. Timah (Persero). Tbk.	2017	502,417,000,000	200,412,000,000	207,297,000,000	910,126,000,000
		2018	531,349,000,000	304,641,000,000	191,669,000,000	1,027,659,000,000
		2019	-611,284,000,000	781,696,000,000	113,638,000,000	56,774,000,000
		2020	-340,602,000,000	607,370,000,000	66,646,000,000	200,122,000,000
		2021	1,302,843,000,000	340,668,000,000	425,449,000,000	2,068,960,000,000
		2022	1,041,563,000,000	207,282,000,000	365,065,000,000	1,613,910,000,000
PTBA	PT. Bukit Asam. Tbk.	2017	4,547,232,000,000	103,589,000,000	33,846,000,000	4,684,667,000,000
		2018	5,121,112,000,000	103,543,000,000	59,019,000,000	5,283,674,000,000
		2019	4,040,394,000,000	127,670,000,000	1,414,768,000,000	5,582,832,000,000
		2020	2,407,927,000,000	132,515,000,000	823,758,000,000	3,364,200,000,000
		2021	8,036,888,000,000	158,426,000,000	2,321,787,000,000	10,517,101,000,000
		2022	12,779,427,000,000	200,203,000,000	3,422,887,000,000	16,402,517,000,000
ANTM	PT. Aneka Tambang. Tbk.	2017	136,503,269,000	607,685,684,000	317,893,255,000	1,062,082,208,000
		2018	874,426,593,000	554,331,857,000	391,075,213,000	1,819,833,663,000
		2019	193,852,031,000	233,360,576,000	493,182,022,000	920,394,629,000
		2020	1,149,353,693,000	565,451,837,000	491,824,319,000	2,206,629,849,000
		2021	1,861,740,000,000	359,094,000,000	1,181,769,000,000	3,402,603,000,000
		2022	3,820,964,000,000	381,088,000,000	1,393,807,000,000	5,595,859,000,000
INCO	PT. Vale Indonesia. Tbk.	2017	-207,853,581,000	106,233,855,000	105,471,639,000	-207,091,365,000
		2018	871,493,824,000	97,775,178,000	318,356,210,000	1,287,625,212,000
		2019	797,687,800,000	54,365,064,000	441,035,192,000	1,293,088,056,000
		2020	1,163,110,036,000	51,695,964,000	306,524,344,000	1,521,330,344,000
		2021	2,366,088,987,000	72,682,203,000	782,735,808,000	3,221,506,998,000
		2022	3,120,844,773,000	107,469,273,000	1,174,484,514,000	4,402,798,560,000
IFSH	PT. Ifishdeco. Tbk.	2017	8,644,444,649	4,310,644,316	9,838,282,826	22,793,371,791
		2018	32,119,424,827	8,097,183,832	5,694,037,440	45,910,646,099
		2019	97,724,305,744	10,940,718,938	33,833,246,209	142,498,270,891

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Laba/Rugi Bersih	Beban Keuangan/Bunga	Pajak	EBIT = laba/rugi+beban bunga+pajak
		2020	23,481,357,082	10,356,063,586	20,228,246,227	54,065,666,895
		2021	159,076,942,627	6,720,386,689	45,912,013,209	211,709,342,525
		2022	197,694,385,018	6,366,676,361	53,643,258,405	257,704,319,784
ADRO	Adaro Energy Tbk	2017	7,249,162,162,000	716,135,135,000	5,312,067,567,000	13,277,364,864,000
		2018	6,920,884,057,000	943,246,376,000	4,977,637,681,000	12,841,768,114,000
		2019	6,041,694,444,000	921,333,333,000	3,112,513,888,000	10,075,541,665,000
		2020	2,232,464,788,000	1,259,507,042,000	896,619,718,000	4,388,591,548,000
		2021	14,694,185,714,000	1,190,485,714,000	6,537,971,428,000	22,422,642,856,000
		2022	44,236,296,875,000	1,395,531,250,000	25,704,625,000,000	71,336,453,125,000

Lampiran 7: Perhitungan *Tax* dalam *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Hasil Tax	1-Tax
AKRA	PT. AKR Corporindo. Tbk.	2017	125,094,198,000	1,126,408,644,000	0.1111	0.8889
		2018	204,739,828,000	868,080,622,000	0.2359	0.7641
		2019	165,884,121,000	865,379,704,000	0.1917	0.8083
		2020	229,719,593,000	1,191,716,906,000	0.1928	0.8072
		2021	260,061,263,000	1,395,063,019,000	0.1864	0.8136
		2022	544,757,403,000	3,023,816,560,000	0.1802	0.8198
PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara. Tbk.	2017	1,730,973,917,028	3,733,151,698,056	0.4637	0.5363
		2018	3,189,666,515,625	8,469,998,951,085	0.3766	0.6234
		2019	2,320,372,935,696	3,890,924,527,391	0.5964	0.4036
		2020	570,015,054,245	-2,473,389,962,225	-0.2305	1.2305
		2021	1,475,482,520,440	6,677,020,092,755	0.2210	0.7790
		2022	2,223,761,217,320	8,537,280,729,791	0.2605	0.7395
ESSA	PT. Surya Esa Perkasa. Tbk.	2017	28,234,523,070	58,250,361,456	0.4847	0.5153
		2018	401,280,161,332	353,943,202,692	1.1337	-0.1337
		2019	168,352,544,192	-160,159,415,808	-1.0512	2.0512
		2020	83,486,660,444	-562,411,203,475	-0.1484	1.1484
		2021	60,778,605,734	144,044,727,398	0.4219	0.5781
		2022	869,446,185,308	4,342,630,486,078	0.2002	0.7998
TINS	PT. Timah (Persero). Tbk.	2017	207,297,000,000	716,211,000,000	0.2894	0.7106
		2018	191,669,000,000	766,482,000,000	0.2501	0.7499
		2019	113,638,000,000	-722,414,000,000	-0.1573	1.1573
		2020	66,646,000,000	-269,760,000,000	-0.2471	1.2471
		2021	425,449,000,000	1,728,705,000,000	0.2461	0.7539

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Hasil Tax	1-Tax
		2022	365,065,000,000	1,406,628,000,000	0.2595	0.7405
PTBA	PT. Bukit Asam. Tbk.	2017	33,846,000,000	6,101,629,000,000	0.0055	0.9945
		2018	59,019,000,000	6,858,075,000,000	0.0086	0.9914
		2019	1,414,768,000,000	5,455,162,000,000	0.2593	0.7407
		2020	823,758,000,000	3,231,685,000,000	0.2549	0.7451
		2021	2,321,787,000,000	10,358,675,000,000	0.2241	0.7759
		2022	3,422,887,000,000	16,202,314,000,000	0.2113	0.7887
ANTM	PT. Aneka Tambang. Tbk.	2017	317,893,255,000	454,396,524,000	0.6996	0.3004
		2018	391,075,213,000	1,265,501,806,000	0.3090	0.6910
		2019	493,182,022,000	687,034,053,000	0.7178	0.2822
		2020	491,824,319,000	1,641,178,012,000	0.2997	0.7003
		2021	1,181,769,000,000	3,043,509,000,000	0.3883	0.6117
		2022	1,393,807,000,000	5,214,771,000,000	0.2673	0.7327
INCO	PT. Vale Indonesia. Tbk.	2017	105,471,639,000	-313,325,220,000	-0.3366	1.3366
		2018	318,356,210,000	1,189,850,034,000	0.2676	0.7324
		2019	441,035,192,000	1,238,722,992,000	0.3560	0.6440
		2020	306,524,344,000	1,469,934,380,000	0.2085	0.7915
		2021	782,735,808,000	3,148,824,795,000	0.2486	0.7514
		2022	1,174,484,514,000	4,295,329,287,000	0.2734	0.7266
IFSH	PT. Ifishdeco. Tbk.	2017	9,838,282,826	18,482,727,475	0.5323	0.4677
		2018	5,694,037,440	37,813,462,267	0.1506	0.8494
		2019	33,833,246,209	131,557,551,953	0.2572	0.7428
		2020	20,228,246,227	43,709,603,309	0.4628	0.5372
		2021	45,912,013,209	204,988,955,836	0.2240	0.7760
		2022	53,643,258,405	243,411,687,527	0.2204	0.7796
ADRO	Adaro Energy Tbk	2017	5,312,067,567,000	12,561,229,729,000	0.4229	0.5771
		2018	4,977,637,681,000	11,898,521,739,000	0.4183	0.5817
		2019	3,112,513,888,000	9,154,208,333,000	0.3400	0.6600
		2020	896,619,718,000	3,129,084,507,000	0.2865	0.7135
		2021	6,537,971,428,000	21,232,157,142,000	0.3079	0.6921
		2022	25,704,625,000,000	69,940,921,875,000	0.3675	0.6325

Lampiran 8: Perhitungan *Capital Charges* dalam *Economic Value Added (EVA)* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges = WACC x invested capital
AKRA	PT. AKR Corporindo. Tbk.	2017	0.0816	11,393,717,074,000	929,716,156,096.7330
		2018	0.0971	11,878,122,775,000	1,153,099,785,450.0300

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges = WACC x invested capital
		2019	0.0507	12,696,519,942,000	643,961,306,656.3390
		2020	0.0601	13,581,462,760,000	816,402,302,246.9340
		2021	0.0566	14,201,744,343,000	803,643,463,424.4960
		2022	0.1000	15,907,116,443,000	1,590,388,822,149.3200
PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara. Tbk.	2017	0.0382	78,936,987,420,804	3,018,843,548,932.5200
		2018	0.0641	91,733,497,387,281	5,884,392,020,905.3500
		2019	0.0283	86,886,141,191,959	2,457,618,312,961.7500
		2020	0.0091	89,578,472,087,195	814,363,999,177.8580
		2021	0.0686	94,604,027,946,438	6,491,607,861,722.7600
		2022	0.0743	97,568,230,392,517	7,248,378,427,116.5700
ESSA	PT. Surya Esa Perkasa. Tbk.	2017	0.0064	9,482,325,998,418	60,749,541,720.1578
		2018	0.0522	11,730,885,715,844	612,528,658,453.2050
		2019	0.1044	11,294,106,950,336	1,179,311,628,537.8600
		2020	0.0217	9,946,365,926,431	216,085,766,268.2740
		2021	0.0870	10,152,627,040,723	883,445,097,587.4550
		2022	0.3164	11,160,889,680,667	3,531,287,685,622.5300
TINS	PT. Timah (Persero). Tbk.	2017	0.0712	8,473,783,000,000	603,399,003,176.3100
		2018	0.0888	8,941,697,000,000	794,290,926,697.0360
		2019	0.1834	8,403,093,000,000	1,540,809,491,993.6900
		2020	0.1111	8,652,535,000,000	961,624,855,104.6840
		2021	0.1430	9,004,999,000,000	1,287,960,966,436.8500
		2022	0.1001	10,519,811,000,000	1,052,594,224,885.3400
PTBA	PT. Bukit Asam. Tbk.	2017	0.2173	17,474,256,000,000	3,796,283,569,751.0600
		2018	0.2232	19,237,237,000,000	4,293,034,117,654.1400
		2019	0.1641	21,406,801,000,000	3,513,614,426,827.7300
		2020	0.1091	20,184,298,000,000	2,202,020,435,098.6800
		2021	0.2317	28,623,056,000,000	6,632,713,269,551.4400
		2022	0.2917	34,657,427,000,000	10,109,870,516,639.9000
ANTM	PT. Aneka Tambang. Tbk.	2017	0.0163	24,461,811,817,000	398,374,930,217.4340
		2018	0.0456	27,794,646,663,000	1,268,071,497,811.1700
		2019	0.0103	24,901,669,337,000	256,638,890,545.4820
		2020	0.0671	24,176,251,694,000	1,621,149,457,402.5900
		2021	0.0712	26,353,771,000,000	1,875,643,226,230.5200
		2022	0.1344	27,665,609,000,000	3,719,171,509,801.2600
INCO	PT. Vale Indonesia. Tbk.	2017	0.0004	27,974,130,249,000	11,263,788,493.7005
		2018	0.0325	29,194,467,024,000	948,628,874,767.7450
		2019	0.0280	28,991,031,992,000	812,602,623,983.2110
		2020	0.0386	30,250,045,712,000	1,166,243,508,284.2600

Kode	Nama Perusahaan Pertambangan	Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges = WACC x invested capital
		2021	0.0703	32,886,063,858,000	2,312,996,319,252.8800
		2022	0.0799	38,668,958,121,000	3,087,792,876,282.6500
IFSH	PT. Ifishdeco. Tbk.	2017	0.0307	317,685,377,096	9,741,457,501.6403
		2018	0.0983	348,247,172,796	34,224,242,890.4850
		2019	0.1407	577,235,526,701	81,202,098,743.0127
		2020	0.0811	604,177,446,179	48,983,692,017.8118
		2021	0.1911	727,800,930,186	139,062,581,480.3380
		2022	0.2043	839,536,565,412	171,536,049,540.3320
ADRO	Adaro Energy Tbk	2017	0.0850	81,633,040,539,000	6,938,230,360,570.9300
		2018	0.0752	90,497,275,361,000	6,809,849,149,632.0800
		2019	0.0701	83,118,111,110,000	5,824,638,933,259.0700
		2020	0.0437	73,755,535,210,000	3,226,358,394,042.6700
		2021	0.1490	88,933,971,427,000	13,254,104,106,498.1000
		2022	0.3033	130,231,171,875,000	39,502,500,552,261.9000

Lampiran 9: Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dalam *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

$$\text{Weighted Average Cost of Capital (WACC)} = [(D \times R_d) (1-\text{tax}) + (E \times r_e)]$$

Tingkat modal dari hutang (D):

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	lia + eku	D
AKRA	2017	7,793,559,184,000.0000	9,029,649,347,000	16,823,208,531,000.0000	0.4633
	2018	10,014,019,260,000.0000	9,926,831,339,000	19,940,850,599,000.0000	0.5022
	2019	11,342,184,833,000.0000	10,066,861,340,000	21,409,046,173,000.0000	0.5298
	2020	8,127,216,543,000.0000	10,556,356,272,000	18,683,572,815,000.0000	0.4350
	2021	12,209,620,623,000.0000	11,298,965,113,000	23,508,585,736,000.0000	0.5194
	2022	14,032,797,261,000.0000	13,154,810,775,000	27,187,608,036,000.0000	0.5161
PGAS	2017	42,083,015,885,376.0000	43,176,295,684,692	85,259,311,570,068.0000	0.4936
	2018	68,602,035,345,336.0000	46,366,579,385,991	114,968,614,731,327.0000	0.5967
	2019	57,541,970,034,775.0000	44,960,016,546,781	102,501,986,581,556.0000	0.5614
	2020	64,580,413,051,700.0000	41,686,465,049,775	106,266,878,101,475.0000	0.6077
	2021	60,301,141,364,536.0000	46,872,588,518,102	107,173,729,882,638.0000	0.5626
	2022	59,039,848,470,464.0000	54,142,493,906,378	113,182,342,376,842.0000	0.5216
ESSA	2017	8,343,400,117,446.0000	2,899,840,327,236	11,243,240,444,682.0000	0.7421
	2018	8,706,773,137,296.0000	4,691,425,265,084	13,398,198,402,380.0000	0.6498
	2019	8,150,531,207,616.0000	4,283,567,736,896	12,434,098,944,512.0000	0.6555

Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	lia + eku	D
	2020	6,852,055,561,549.0000	4,448,171,152,271	11,300,226,713,820.0000	0.6064
	2021	7,255,953,632,797.0000	4,291,848,512,390	11,547,802,145,187.0000	0.6283
	2022	4,812,506,921,503.8500	8,264,340,097,530	13,076,847,019,034.1000	0.3680
TINS	2017	5,814,816,000,000.0000	6,061,493,000,000	11,876,309,000,000.0000	0.4896
	2018	8,596,067,000,000.0000	6,521,881,000,000	15,117,948,000,000.0000	0.5686
	2019	15,102,873,000,000.0000	5,258,405,000,000	20,361,278,000,000.0000	0.7417
	2020	9,577,564,000,000.0000	4,940,136,000,000	14,517,700,000,000.0000	0.6597
	2021	8,382,569,000,000.0000	6,308,420,000,000	14,690,989,000,000.0000	0.5706
	2022	6,025,073,000,000.0000	7,041,903,000,000	13,066,976,000,000.0000	0.4611
PTBA	2017	8,187,497,000,000.0000	13,799,985,000,000	21,987,482,000,000.0000	0.3724
	2018	7,903,237,000,000.0000	16,269,696,000,000	24,172,933,000,000.0000	0.3269
	2019	7,675,226,000,000.0000	18,422,826,000,000	26,098,052,000,000.0000	0.2941
	2020	7,117,559,000,000.0000	16,939,196,000,000	24,056,755,000,000.0000	0.2959
	2021	11,869,979,000,000.0000	24,253,724,000,000	36,123,703,000,000.0000	0.3286
	2022	16,443,161,000,000.0000	28,916,046,000,000	45,359,207,000,000.0000	0.3625
ANTM	2017	11,523,869,935,000.0000	18,490,403,517,000	30,014,273,452,000.0000	0.3839
	2018	13,567,160,084,000.0000	19,739,230,723,000	33,306,390,807,000.0000	0.4073
	2019	12,061,488,555,000.0000	18,133,419,175,000	30,194,907,730,000.0000	0.3995
	2020	12,690,063,970,000.0000	19,039,449,025,000	31,729,512,995,000.0000	0.3999
	2021	12,079,056,000,000.0000	20,837,098,000,000	32,916,154,000,000.0000	0.3670
	2022	9,925,211,000,000.0000	23,712,060,000,000	33,637,271,000,000.0000	0.2951
INCO	2017	4,970,628,312,000.0000	24,763,404,237,000	29,734,032,549,000.0000	0.1672
	2018	4,590,277,450,000.0000	27,129,436,254,000	31,719,713,704,000.0000	0.1447
	2019	3,904,987,515,000.0000	26,983,707,621,000	30,888,695,136,000.0000	0.1264
	2020	4,132,727,880,000.0000	28,374,329,072,000	32,507,056,952,000.0000	0.1271
	2021	4,543,415,457,000.0000	30,746,312,931,000	35,289,728,388,000.0000	0.1287
	2022	4,723,851,528,000.0000	36,670,988,940,000	41,394,840,468,000.0000	0.1141
IFSH	2017	256,961,390,282.0000	238,613,776,932	495,575,167,214.0000	0.5185
	2018	390,593,242,928.0000	265,133,156,324	655,726,399,252.0000	0.5957
	2019	676,354,599,940.0000	518,843,950,106	1,195,198,550,046.0000	0.5659
	2020	591,543,836,198.0000	542,984,894,480	1,134,528,730,678.0000	0.5214
	2021	333,286,713,847.0000	676,465,269,241	1,009,751,983,088.0000	0.3301
	2022	313,203,600,417.0000	777,998,198,491	1,091,201,798,908.0000	0.2870
ADRO	2017	36,790,810,810,000.0000	55,292,256,756,000	92,083,067,566,000.0000	0.3995
	2018	39,971,927,536,000.0000	62,357,855,072,000	102,329,782,608,000.0000	0.3906
	2019	44,912,638,888,000.0000	55,324,930,555,000	100,237,569,443,000.0000	0.4481
	2020	34,223,267,605,000.0000	55,657,943,661,000	89,881,211,266,000.0000	0.3808
	2021	44,694,585,714,000.0000	63,690,214,285,000	108,384,799,999,000.0000	0.4124
	2022	48,884,703,125,000.0000	101,989,656,250,000	150,874,359,375,000.0000	0.3240

Biaya hutang jangka pendek (rd):

Kode	Tahun	Beban Bunga	Total Hutang Jk. Panjang	rd
AKRA	2017	23,257,279,000.0000	2,364,067,727,000	0.0098
	2018	86,484,498,000.0000	1,951,291,436,000	0.0443
	2019	109,792,484,000.0000	2,629,658,602,000	0.0418
	2020	74,283,971,000.0000	3,025,106,488,000	0.0246
	2021	57,068,728,000.0000	2,902,779,230,000	0.0197
	2022	57,212,531,000.0000	2,752,305,668,000	0.0208
PGAS	2017	1,993,929,135,420.0000	35,760,691,736,112	0.0558
	2018	2,221,813,009,449.0000	45,366,918,001,290	0.0490
	2019	2,398,556,816,531.0000	41,926,124,645,178	0.0572
	2020	2,416,482,169,010.0000	47,892,007,037,420	0.0505
	2021	2,187,211,094,011.0000	47,731,439,428,336	0.0458
	2022	2,083,532,094,430.0000	43,425,736,486,139	0.0480
ESSA	2017	64,328,191,452.0000	6,582,485,671,182	0.0098
	2018	336,333,828,572.0000	7,039,460,450,760	0.0478
	2019	541,014,039,552.0000	7,010,539,213,440	0.0772
	2020	506,152,784,390.0000	5,498,194,774,160	0.0921
	2021	1,117,875,239,632.0000	5,860,778,528,333	0.1907
	2022	499,925,090,451.4710	2,896,549,583,137	0.1726
TINS	2017	200,412,000,000.0000	2,412,290,000,000	0.0831
	2018	304,641,000,000.0000	2,419,816,000,000	0.1259
	2019	781,696,000,000.0000	3,144,688,000,000	0.2486
	2020	607,370,000,000.0000	3,712,399,000,000	0.1636
	2021	340,668,000,000.0000	2,696,579,000,000	0.1263
	2022	207,282,000,000.0000	3,477,908,000,000	0.0596
PTBA	2017	103,589,000,000.0000	3,674,271,000,000	0.0282
	2018	103,543,000,000.0000	2,967,541,000,000	0.0349
	2019	127,670,000,000.0000	2,983,975,000,000	0.0428
	2020	132,515,000,000.0000	3,245,102,000,000	0.0408
	2021	158,426,000,000.0000	4,369,332,000,000	0.0363
	2022	200,203,000,000.0000	5,741,381,000,000	0.0349
ANTM	2017	607,685,684,000.0000	5,971,408,300,000	0.1018
	2018	554,331,857,000.0000	8,055,415,940,000	0.0688
	2019	233,360,576,000.0000	6,768,250,162,000	0.0345
	2020	565,451,837,000.0000	5,136,802,669,000	0.1101
	2021	359,094,000,000.0000	5,516,673,000,000	0.0651

Kode	Tahun	Beban Bunga	Total Hutang Jk. Panjang	rd
	2022	381,088,000,000.0000	3,953,549,000,000	0.0964
INCO	2017	106,233,855,000.0000	3,210,726,012,000	0.0331
	2018	97,775,178,000.0000	2,065,030,770,000	0.0473
	2019	54,365,064,000.0000	2,007,324,371,000	0.0271
	2020	51,695,964,000.0000	1,875,716,640,000	0.0276
	2021	72,682,203,000.0000	2,139,750,927,000	0.0340
	2022	107,469,273,000.0000	1,997,969,181,000	0.0538
IFSH	2017	4,310,644,316.0000	79,071,600,164	0.0545
	2018	8,097,183,832.0000	83,114,016,472	0.0974
	2019	10,940,718,938.0000	58,391,576,595	0.1874
	2020	10,356,063,586.0000	61,192,551,699	0.1692
	2021	6,720,386,689.0000	51,335,660,945	0.1309
	2022	6,366,676,361.0000	61,538,366,921	0.1035
ADRO	2017	716,135,135,000.1350	26,340,783,783,000	0.0272
	2018	943,246,376,000.0000	28,139,420,289,000	0.0335
	2019	921,333,333,000.0000	27,793,180,555,000	0.0331
	2020	1,259,507,042,000.0000	18,097,591,549,000	0.0696
	2021	1,190,485,714,000.0000	25,243,757,142,000	0.0472
	2022	1,395,531,250,000.0000	28,241,515,625,000	0.0494

Modal dari ekuitas (E):

Kode	Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	E
AKRA	2017	9,029,649,347,000.0000	16,823,208,531,000	0.5367
	2018	9,926,831,339,000.0000	19,940,850,599,000	0.4978
	2019	10,066,861,340,000.0000	21,409,046,173,000	0.4702
	2020	10,556,356,272,000.0000	18,683,572,815,000	0.5650
	2021	11,298,965,113,000.0000	23,508,585,736,000	0.4806
	2022	13,154,810,775,000.0000	27,187,608,036,000	0.4839
PGAS	2017	43,176,295,684,692.0000	85,259,311,570,068	0.5064
	2018	46,366,579,385,991.0000	114,968,614,731,327	0.4033
	2019	44,960,016,546,781.0000	102,501,986,581,556	0.4386
	2020	41,686,465,049,775.0000	106,266,878,101,475	0.3923
	2021	46,872,588,518,102.0000	107,173,729,882,638	0.4374
	2022	54,142,493,906,378.0000	113,182,342,376,842	0.4784
ESSA	2017	2,899,840,327,236.0000	11,243,240,444,682	0.2579
	2018	4,691,425,265,084.0000	13,398,198,402,380	0.3502
	2019	4,283,567,736,896.0000	12,434,098,944,512	0.3445

Kode	Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	E
	2020	4,448,171,152,271.0000	11,300,226,713,820	0.3936
	2021	4,291,848,512,390.0000	11,547,802,145,187	0.3717
	2022	8,264,340,097,530.2800	13,076,847,019,034	0.6320
TINS	2017	6,061,493,000,000.0000	11,876,309,000,000	0.5104
	2018	6,521,881,000,000.0000	15,117,948,000,000	0.4314
	2019	5,258,405,000,000.0000	20,361,278,000,000	0.2583
	2020	4,940,136,000,000.0000	14,517,700,000,000	0.3403
	2021	6,308,420,000,000.0000	14,690,989,000,000	0.4294
	2022	7,041,903,000,000.0000	13,066,976,000,000	0.5389
PTBA	2017	13,799,985,000,000.0000	21,987,482,000,000	0.6276
	2018	16,269,696,000,000.0000	24,172,933,000,000	0.6731
	2019	18,422,826,000,000.0000	26,098,052,000,000	0.7059
	2020	16,939,196,000,000.0000	24,056,755,000,000	0.7041
	2021	24,253,724,000,000.0000	36,123,703,000,000	0.6714
	2022	28,916,046,000,000.0000	45,359,207,000,000	0.6375
ANTM	2017	18,490,403,517,000.0000	30,014,273,452,000	0.6161
	2018	19,739,230,723,000.0000	33,306,390,807,000	0.5927
	2019	18,133,419,175,000.0000	30,194,907,730,000	0.6005
	2020	19,039,449,025,000.0000	31,729,512,995,000	0.6001
	2021	20,837,098,000,000.0000	32,916,154,000,000	0.6330
	2022	23,712,060,000,000.0000	33,637,271,000,000	0.7049
INCO	2017	24,763,404,237,000.0000	29,734,032,549,000	0.8328
	2018	27,129,436,254,000.0000	31,719,713,704,000	0.8553
	2019	26,983,707,621,000.0000	30,888,695,136,000	0.8736
	2020	28,374,329,072,000.0000	32,507,056,952,000	0.8729
	2021	30,746,312,931,000.0000	35,289,728,388,000	0.8713
	2022	36,670,988,940,000.0000	41,394,840,468,000	0.8859
IFSH	2017	238,613,776,932.0000	495,575,167,214	0.4815
	2018	265,133,156,324.0000	655,726,399,252	0.4043
	2019	518,843,950,106.0000	1,195,198,550,046	0.4341
	2020	542,984,894,480.0000	1,134,528,730,678	0.4786
	2021	676,465,269,241.0000	1,009,751,983,088	0.6699
	2022	777,998,198,491.0000	1,091,201,798,908	0.7130
ADRO	2017	55,292,256,756,000.0000	92,083,067,566,000	0.6005
	2018	62,357,855,072,000.0000	102,329,782,608,000	0.6094
	2019	55,324,930,555,000.0000	100,237,569,443,000	0.5519
	2020	55,657,943,661,000.0000	89,881,211,266,000	0.6192
	2021	63,690,214,285,000.0000	108,384,799,999,000	0.5876

Kode	Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	E
	2022	101,989,656,250,000.0000	150,874,359,375,000	0.6760

Biaya modal ekuitas (re):

Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	re
AKRA	2017	1,304,600,520,000.0000	9,029,649,347,000	0.1445
	2018	1,596,652,821,000.0000	9,926,831,339,000	0.1608
	2019	703,077,279,000.0000	10,066,861,340,000	0.0698
	2020	961,997,313,000.0000	10,556,356,272,000	0.0911
	2021	1,135,001,756,000.0000	11,298,965,113,000	0.1005
	2022	2,479,059,157,000.0000	13,154,810,775,000	0.1885
PGAS	2017	2,002,177,781,028.0000	43,176,295,684,692	0.0464
	2018	5,280,332,435,460.0000	46,366,579,385,991	0.1139
	2019	1,570,551,591,695.0000	44,960,016,546,781	0.0349
	2020	-3,043,405,016,470.0000	41,686,465,049,775	-0.0730
	2021	5,201,537,572,315.0000	46,872,588,518,102	0.1110
	2022	6,313,519,512,471.0000	54,142,493,906,378	0.1166
ESSA	2017	30,015,838,386.0000	2,899,840,327,236	0.0104
	2018	755,223,364,024.0000	4,691,425,265,084	0.1610
	2019	8,193,128,384.0000	4,283,567,736,896	0.0019
	2020	-478,924,543,031.0000	4,448,171,152,271	-0.1077
	2021	204,823,333,132.0000	4,291,848,512,390	0.0477
	2022	3,473,184,300,770.8000	8,264,340,097,530	0.4203
TINS	2017	502,417,000,000.0000	6,061,493,000,000	0.0829
	2018	531,349,000,000.0000	6,521,881,000,000	0.0815
	2019	-611,284,000,000.0000	5,258,405,000,000	-0.1162
	2020	-340,602,000,000.0000	4,940,136,000,000	-0.0689
	2021	1,302,843,000,000.0000	6,308,420,000,000	0.2065
	2022	1,041,563,000,000.0000	7,041,903,000,000	0.1479
PTBA	2017	4,547,232,000,000.0000	13,799,985,000,000	0.3295
	2018	5,121,112,000,000.0000	16,269,696,000,000	0.3148
	2019	4,040,394,000,000.0000	18,422,826,000,000	0.2193
	2020	2,407,927,000,000.0000	16,939,196,000,000	0.1422
	2021	8,036,888,000,000.0000	24,253,724,000,000	0.3314
	2022	12,779,427,000,000.0000	28,916,046,000,000	0.4419
ANTM	2017	136,503,269,000.0000	18,490,403,517,000	0.0074

Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	re
	2018	874,426,593,000.0000	19,739,230,723,000	0.0443
	2019	193,852,031,000.0000	18,133,419,175,000	0.0107
	2020	1,149,353,693,000.0000	19,039,449,025,000	0.0604
	2021	1,861,740,000,000.0000	20,837,098,000,000	0.0893
	2022	3,820,964,000,000.0000	23,712,060,000,000	0.1611
INCO	2017	-207,853,581,000.0000	24,763,404,237,000	0.0084
	2018	871,493,824,000.0000	27,129,436,254,000	0.0321
	2019	797,687,800,000.0000	26,983,707,621,000	0.0296
	2020	1,163,110,036,000.0000	28,374,329,072,000	0.0410
	2021	2,366,088,987,000.0000	30,746,312,931,000	0.0770
	2022	3,120,844,773,000.0000	36,670,988,940,000	0.0851
IFSH	2017	8,644,444,649.0000	238,613,776,932	0.0362
	2018	32,119,424,827.0000	265,133,156,324	0.1211
	2019	97,724,305,744.0000	518,843,950,106	0.1884
	2020	23,481,357,082.0000	542,984,894,480	0.0432
	2021	159,076,942,627.0000	676,465,269,241	0.2352
	2022	197,694,385,018.0000	777,998,198,491	0.2541
ADRO	2017	7,249,162,162,000.1600	55,292,256,756,000	0.1311
	2018	6,920,884,057,000.0000	62,357,855,072,000	0.1110
	2019	6,041,694,444,000.4400	55,324,930,555,000	0.1092
	2020	2,232,464,788,000.0000	55,657,943,661,000	0.0401
	2021	14,694,185,714,000.2000	63,690,214,285,000	0.2307
	2022	44,236,296,875,000.0000	101,989,656,250,000	0.4337

Weighted Average Cost of Capital (WACC) = [(D x Rd) (1-tax) + (E x re)]

Kode	Tahun	D	rd	1-tax	E	re	WACC
AKRA	2017	0.4633	0.0098	0.8889	0.5367	0.1445	0.0816
	2018	0.5022	0.0443	0.7641	0.4978	0.1608	0.0971
	2019	0.5298	0.0418	0.8083	0.4702	0.0698	0.0507
	2020	0.4350	0.0246	0.8072	0.5650	0.0911	0.0601
	2021	0.5194	0.0197	0.8136	0.4806	0.1005	0.0566
	2022	0.5161	0.0208	0.8198	0.4839	0.1885	0.1000
PGAS	2017	0.4936	0.0558	0.5363	0.5064	0.0464	0.0382
	2018	0.5967	0.0490	0.6234	0.4033	0.1139	0.0641
	2019	0.5614	0.0572	0.4036	0.4386	0.0349	0.0283
	2020	0.6077	0.0505	1.2305	0.3923	-0.0730	0.0091
	2021	0.5626	0.0458	0.7790	0.4374	0.1110	0.0686

Kode	Tahun	D	rd	1-tax	E	re	WACC
	2022	0.5216	0.0480	0.7395	0.4784	0.1166	0.0743
ESSA	2017	0.7421	0.0098	0.5153	0.2579	0.0104	0.0064
	2018	0.6498	0.0478	-0.1337	0.3502	0.1610	0.0522
	2019	0.6555	0.0772	2.0512	0.3445	0.0019	0.1044
	2020	0.6064	0.0921	1.1484	0.3936	-0.1077	0.0217
	2021	0.6283	0.1907	0.5781	0.3717	0.0477	0.0870
	2022	0.3680	0.1726	0.7998	0.6320	0.4203	0.3164
TINS	2017	0.4896	0.0831	0.7106	0.5104	0.0829	0.0712
	2018	0.5686	0.1259	0.7499	0.4314	0.0815	0.0888
	2019	0.7417	0.2486	1.1573	0.2583	-0.1162	0.1834
	2020	0.6597	0.1636	1.2471	0.3403	-0.0689	0.1111
	2021	0.5706	0.1263	0.7539	0.4294	0.2065	0.1430
	2022	0.4611	0.0596	0.7405	0.5389	0.1479	0.1001
PTBA	2017	0.3724	0.0282	0.9945	0.6276	0.3295	0.2173
	2018	0.3269	0.0349	0.9914	0.6731	0.3148	0.2232
	2019	0.2941	0.0428	0.7407	0.7059	0.2193	0.1641
	2020	0.2959	0.0408	0.7451	0.7041	0.1422	0.1091
	2021	0.3286	0.0363	0.7759	0.6714	0.3314	0.2317
	2022	0.3625	0.0349	0.7887	0.6375	0.4419	0.2917
ANTM	2017	0.3839	0.1018	0.3004	0.6161	0.0074	0.0163
	2018	0.4073	0.0688	0.6910	0.5927	0.0443	0.0456
	2019	0.3995	0.0345	0.2822	0.6005	0.0107	0.0103
	2020	0.3999	0.1101	0.7003	0.6001	0.0604	0.0671
	2021	0.3670	0.0651	0.6117	0.6330	0.0893	0.0712
	2022	0.2951	0.0964	0.7327	0.7049	0.1611	0.1344
INCO	2017	0.1672	0.0331	1.3366	0.8328	-0.0084	0.0004
	2018	0.1447	0.0473	0.7324	0.8553	0.0321	0.0325
	2019	0.1264	0.0271	0.6440	0.8736	0.0296	0.0280
	2020	0.1271	0.0276	0.7915	0.8729	0.0410	0.0386
	2021	0.1287	0.0340	0.7514	0.8713	0.0770	0.0703
	2022	0.1141	0.0538	0.7266	0.8859	0.0851	0.0799
IFSH	2017	0.5185	0.0545	0.4677	0.4815	0.0362	0.0307
	2018	0.5957	0.0974	0.8494	0.4043	0.1211	0.0983
	2019	0.5659	0.1874	0.5556	0.4341	0.1884	0.1407
	2020	0.5214	0.1692	0.6842	0.4786	0.0432	0.0811
	2021	0.3301	0.1309	0.7760	0.6699	0.2352	0.1911
	2022	0.2870	0.1035	0.7796	0.7130	0.2541	0.2043
ADRO	2017	0.3995	0.0272	0.5771	0.6005	0.1311	0.0850
	2018	0.3906	0.0335	0.5817	0.6094	0.1110	0.0752

Kode	Tahun	D	rd	1-tax	E	re	WACC
	2019	0.4481	0.0331	0.6600	0.5519	0.1092	0.0701
	2020	0.3808	0.0696	0.7135	0.6192	0.0401	0.0437
	2021	0.4124	0.0472	0.6921	0.5876	0.2307	0.1490
	2022	0.3240	0.0494	0.6325	0.6760	0.4337	0.3033

Lampiran 10: Perhitungan *Invested Capital* dalam *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Kode	Tahun	Total Hutang jk pjg	Ekuitas	Invested Capital = hutang jk pjg+ekuitas
AKRA	2017	2,364,067,727,000	9,029,649,347,000	11,393,717,074,000
	2018	1,951,291,436,000	9,926,831,339,000	11,878,122,775,000
	2019	2,629,658,602,000	10,066,861,340,000	12,696,519,942,000
	2020	3,025,106,488,000	10,556,356,272,000	13,581,462,760,000
	2021	2,902,779,230,000	11,298,965,113,000	14,201,744,343,000
	2022	2,752,305,668,000	13,154,810,775,000	15,907,116,443,000
PGAS	2017	35,760,691,736,112	43,176,295,684,692	78,936,987,420,804
	2018	45,366,918,001,290	46,366,579,385,991	91,733,497,387,281
	2019	41,926,124,645,178	44,960,016,546,781	86,886,141,191,959
	2020	47,892,007,037,420	41,686,465,049,775	89,578,472,087,195
	2021	47,731,439,428,336	46,872,588,518,102	94,604,027,946,438
	2022	43,425,736,486,139	54,142,493,906,378	97,568,230,392,517
ESSA	2017	6,582,485,671,182	2,899,840,327,236	9,482,325,998,418
	2018	7,039,460,450,760	4,691,425,265,084	11,730,885,715,844
	2019	7,010,539,213,440	4,283,567,736,896	11,294,106,950,336
	2020	5,498,194,774,160	4,448,171,152,271	9,946,365,926,431
	2021	5,860,778,528,333	4,291,848,512,390	10,152,627,040,723
	2022	2,896,549,583,137	8,264,340,097,530	11,160,889,680,667
TINS	2017	2,412,290,000,000	6,061,493,000,000	8,473,783,000,000
	2018	2,419,816,000,000	6,521,881,000,000	8,941,697,000,000
	2019	3,144,688,000,000	5,258,405,000,000	8,403,093,000,000
	2020	3,712,399,000,000	4,940,136,000,000	8,652,535,000,000
	2021	2,696,579,000,000	6,308,420,000,000	9,004,999,000,000
	2022	3,477,908,000,000	7,041,903,000,000	10,519,811,000,000
PTBA	2017	3,674,271,000,000	13,799,985,000,000	17,474,256,000,000
	2018	2,967,541,000,000	16,269,696,000,000	19,237,237,000,000
	2019	2,983,975,000,000	18,422,826,000,000	21,406,801,000,000
	2020	3,245,102,000,000	16,939,196,000,000	20,184,298,000,000
	2021	4,369,332,000,000	24,253,724,000,000	28,623,056,000,000

Kode	Tahun	Total Hutang jk pjg	Ekuitas	Invested Capital = hutang jk pjg+ekuitas
	2022	5,741,381,000,000	28,916,046,000,000	34,657,427,000,000
ANTM	2017	5,971,408,300,000	18,490,403,517,000	24,461,811,817,000
	2018	8,055,415,940,000	19,739,230,723,000	27,794,646,663,000
	2019	6,768,250,162,000	18,133,419,175,000	24,901,669,337,000
	2020	5,136,802,669,000	19,039,449,025,000	24,176,251,694,000
	2021	5,516,673,000,000	20,837,098,000,000	26,353,771,000,000
	2022	3,953,549,000,000	23,712,060,000,000	27,665,609,000,000
INCO	2017	3,210,726,012,000	24,763,404,237,000	27,974,130,249,000
	2018	2,065,030,770,000	27,129,436,254,000	29,194,467,024,000
	2019	2,007,324,371,000	26,983,707,621,000	28,991,031,992,000
	2020	1,875,716,640,000	28,374,329,072,000	30,250,045,712,000
	2021	2,139,750,927,000	30,746,312,931,000	32,886,063,858,000
	2022	1,997,969,181,000	36,670,988,940,000	38,668,958,121,000
IFSH	2017	79,071,600,164	238,613,776,932	317,685,377,096
	2018	83,114,016,472	265,133,156,324	348,247,172,796
	2019	58,391,576,595	518,843,950,106	577,235,526,701
	2020	61,192,551,699	542,984,894,480	604,177,446,179
	2021	51,335,660,945	676,465,269,241	727,800,930,186
	2022	61,538,366,921	777,998,198,491	839,536,565,412
ADRO	2017	26,340,783,783,000	55,292,256,756,000	81,633,040,539,000
	2018	28,139,420,289,000	62,357,855,072,000	90,497,275,361,000
	2019	27,793,180,555,000	55,324,930,555,000	83,118,111,110,000
	2020	18,097,591,549,000	55,657,943,661,000	73,755,535,210,000
	2021	25,243,757,142,000	63,690,214,285,000	88,933,971,427,000
	2022	28,241,515,625,000	101,989,656,250,000	130,231,171,875,000